

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

DWI NURAINI

NIM. 206190086

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Nuraini, Dwi. 2023. *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen strategi, karakter, dan disiplin.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dalam pengelolaan pengasuh pondok pesantren beserta jajarannya masih menerapkan sistem tradisional. Sehingga mengakibatkan menurunnya karakter disiplin santri. Ditandai dengan beberapa santri yang kurang mentaati peraturan, serta tidak mengikuti program kegiatan di pondok pesantren. Hal tersebut muncul akibat arus globalisasi dan modernisasi, yang menyebabkan merosotnya moral remaja (santri). Upaya yang dilakukan oleh pengasuh beserta seluruh pengurus santri untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan manajemen strategi yang efektif dan efisien, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Dengan harapan dapat meningkatkan karakter disiplin para santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendiskripsikan perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. (2) Mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. (3) Mengetahui dan mendiskripsikan evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek yang diteliti adalah santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif milik Miles Matthew, Michael Huberman dan Johnny Saldana yang meliputi empat tahapan yaitu, reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) Perencanaan strategis, melalui a) Membentuk kepengurusan santri b) Pembagian tugas dan tanggung jawab, c) Pengesahan tata tertib dan peraturan untuk diinformasikan kepada seluruh santri. (2) Pelaksanaan strategi yang dilakukan adalah a) Pembiasaan melalui program kegiatan, b) Melalui keteladanan dari pengasuh pondok pesantren sampai dengan pengurus santri, c) Penerapan tata tertib dan hukuman (sanksi) untuk meningkatkan karakter disiplin santri, (3) Evaluasi strategi yang dilakukan adalah dengan diadakannya rapat mingguan, rapat bulanan, dan rapat tahunan guna membahas hasil kinerja dari pelaksanaan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program kerja kepengurusan dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Nuraini
NIM : 206190086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin
Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 12 Mei 2023

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd

NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Nuraini
NIM : 206190086
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mahr Munir, Lc, M.Ag.
NIP.196812051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

(.....)

(.....)

(..... Syafiq)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

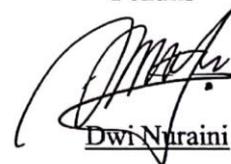
Nama : Dwi Nuraini
NIM : 206190086
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin
Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2023

Penulis



Dwi Nuraini

NIM. 206190086

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nuraini
NIM : 206190086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin
Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang membuat Pernyataan



Dwi Nuraini

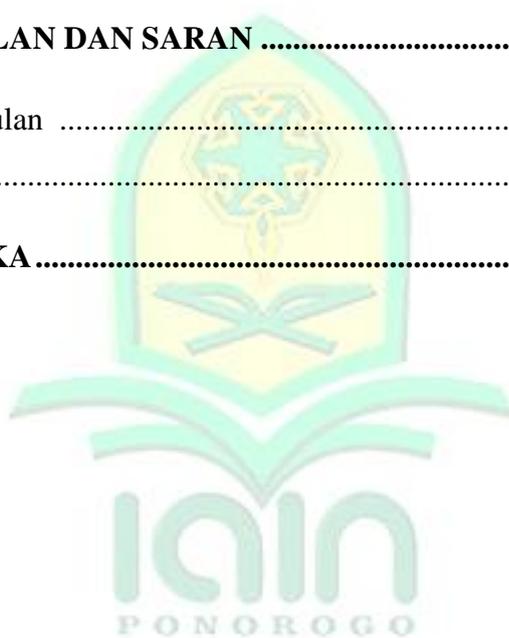
206190086

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Manajemen Strategi	14
a. Pengertian manajemen strategi	13
b. Manfaat manajemen strategi	17
c. Proses manajemen strategi	18
d. Analisis SWOT	21
2. Karakter Disiplin.....	23
a. Pengertian karakter disiplin	23

b.	Unsur-unsur disiplin.....	25
c.	Indikator karakter disiplin.....	27
d.	Proses pendidikan karakter disiplin	28
e.	Manfaat Disiplin	30
3.	Pondok Pesantren.....	31
a.	Pengertian pondok pesantren	31
b.	Elemen pondok pesantren	32
c.	Fungsi dan tujuan pondok pesantren.....	36
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C.	Kerangka Berpikir	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....		45
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C.	Data dan Sumber Data	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
E.	Teknik Analisis Data.....	53
F.	Pengecekan Keabsahan Data.....	55
G.	Tahap Penelitian.....	58
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		60
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	60
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	60
2.	Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	62
3.	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	62
4.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	63
5.	Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.....	63
B.	Deskripsi Data	66
1.	Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	66
2.	Pelaksanaan Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin	

Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	78
3. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	101
C. Pembahasan	109
1. Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	110
2. Pelaksanaan Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	115
3. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo	132
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139



BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam tertua di Indonesia yang mampu bertahan dan terus berkembang hingga saat ini. Gerakan globalisasi dan modernisasi telah masuk pada bilik-bilik pesantren, yang menjadi permasalahan bagi suatu pondok pesantren. Tetapi disisi lain, pondok pesantren tidak bisa menghindar dari globalisasi dan modernisasi dengan segala teknologi yang ditawarkan. Menghadapi tantangan ini pondok pesantren dituntut untuk bertindak bijak. Tidak serta merta menolak globalisasi dengan melestarikan konstruksi lama dan tidak mau melihat sesuatu yang baru. Hal ini akan merugikan pondok pesantren di kemudian hari, karena orang modern lebih mementingkan nilai-nilai instrumental. Dengan mengikuti perkembangan zaman, sekarang pondok pesantren telah membuka diri. Jika dahulu pondok pesantren hanya sebagai tempat mengaji ilmu agama Islam melalui sistem sorogan, wetonan, dan bandungan, maka saat ini telah membuka pendidikan sistem klasikal dan bahkan program baru yang berwajah modern dan formal seperti madrasah, sekolah, dan bahkan universitas.

Pendidikan pesantren adalah pendidikan Islam yang berusaha mengantarkan para santri menjadi alim dan shalih. Diorientasikan kepada bagaimana para santri dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dan pendidikan karakter secara baik. Menjawab permasalahan tersebut, pondok pesantren harus mengimbangi dengan

menerapkan sistem manajemen secara efektif dan efisien. Keberadaan pondok pesantren pada era globalisasi sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di negeri ini, harus dikelola (dimanajemen) dengan lebih profesional sehingga tidak ditinggalkan masyarakat sebagai stakeholder.¹

Pesantren sebagai cikal bakal lembaga pendidikan yang asli di Indonesia mendapatkan pengakuan secara yuridis pada tahun 2003 melalui UU Sisdiknas. Merujuk pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan pondok pesantren sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Akan tetapi pada kenyataan hal tersebut belum disadari oleh mayoritas masyarakat Muslim. Karena kelahiran Undang-Undang ini masih tergolong baru dan belum sebanding dengan usia perkembangan pondok pesantren di Indonesia.²

Sebagai salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren mempunyai tujuan, diantaranya adalah untuk mengembangkan serta membangun perilaku produktif, efektif, efisien, serta untuk mengembangkan perilaku bijaksana dalam memahami makna kehidupan dan perannya di tengah kehidupan masyarakat. Mengacu pada tujuan tersebut, bahwa pondok pesantren dapat mengembangkan perilaku santri terutama dalam hal kedisiplinan. Dibutuhkan sebuah kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, kebijakan yang diterapkan harus dengan pertimbangan dan pemikiran para manajemen puncak, dalam hal ini adalah pengasuh (Romo Kiai), kepala madrasah beserta para jajarannya yang terdapat di

¹ Umar Sidiq, "Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global", *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 1, (Juni 2014), 122.

² Umar Sidiq, "Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, (2013), 72.

dalam struktur organisasi pondok pesantren. Rumusan kebijakan tersebut adalah strategi hasil dari proses dengan pola berpikir strategi melalui fungsi manajemen yang tepat. Proses tersebut melalui perencanaan strategis, pelaksanaan strategis, serta evaluasi pelaksanaan strategi. Dengan melalui manajemen strategi yang efektif dapat memudahkan dalam mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

Tetapi kondisi pada saat ini menunjukkan bahwa pondok pesantren di Indonesia masih ditandai dengan berbagai kelemahan. Sedangkan eksistensi pondok pesantren di era perkembangan globalisasi dan modernisasi dituntut harus kompetitif. Pendidikan nasional di era modern saat ini sedang dihadapkan dengan permasalahan merosotnya moral peserta didik, rendahnya efisien internal sistem pendidikan, serta manajemen pendidikannya yang belum sejalan dengan pembangunan nasional serta sumber daya manusia yang belum profesional.³ Selain itu, dapat dilihat secara nyata bahwa, perkembangan zaman di dunia pendidikan pada saat ini diwarnai oleh adanya berbagai perubahan. Fenomena yang terjadi akibat dari globalisasi dan modernisasi diantaranya adalah krisis moral, ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Krisis multidimensi tersebut sudah merebak sampai di kehidupan termasuk karakter, dengan terjadinya kejahatan, tawuran pelajar, hingga hilangnya tanggung jawab menunjukkan bahwa karakter belum diimplementasikan dengan baik di kehidupan sehari-hari. Sehingga, peningkatan karakter sejak dini di dalam diri peserta didik seperti santri sangatlah urgen, salah satunya adalah peningkatan pada

³ Syofniati, *Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Geografi (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru, 2019)*, 25.

kedisiplinan. Karakter memiliki posisi yang penting di kehidupan manusia, karakter harus memiliki proses yang berkelanjutan sehingga menghasilkan perbaikan yang berkesinambungan dalam memperbaiki kualitas diri setiap individu.

Menurut Enco Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Silvi Meisusri dan Yasnur Asri, mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membantu perkembangan jiwa anak secara lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi serta lebih baik.⁴ Faktor internal rendahnya karakter disiplin santri disebuah pondok pesantren disebabkan oleh para santri yang tidak mematuhi tata tertib pondok pesantren, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, kompetensi dan profesionalitas ustadz maupun ustadzah yang kurang, dan implementasi manajemen pondok pesantren belum efektif. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga serta lingkungan sosial santri di luar pondok pesantren.

Dengan adanya pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren, santri dapat bertanggung jawab dan taat dalam semua aspek kehidupan. Pondok pesantren yang memiliki manajemen strategik yang efektif dan efisien mampu meningkatkan karakter disiplin santri, dapat mewujudkan perubahan positif dengan mencetak calon generasi penerus bangsa yang disiplin dalam berbagai hal serta mampu mengembangkan diri seiring

⁴ Silvi Meisusri dan Yasnur Asri, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-malaikat Penolong Karya Abdulkarim Khiaratullah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1 No. 1, (2012), : 222–229.

dengan berkembangnya zaman dan teknologi.⁵ Dalam mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai wadah dalam membantu memberikan pendidikan karakter disiplin sejak dini. Karakter disiplin menjadi elemen terpenting dalam pendidikan santri di sebuah pondok pesantren. Terdapat beberapa aspek yaitu disiplin ketika berberibadah, belajar, berasrama, berpakaian, dan berbahasa. Dengan adanya karakter disiplin dalam diri setiap santri akan menjadikan lingkungan pondok pesantren yang kondusif, teratur, serta dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif sehingga dapat berhasil dalam mencetak santri sebagai sumber daya manusia yang unggul. Berdasarkan fakta-fakta diatas, menunjukkan pentingnya sebuah manajemen strategik dari pondok pesantren dalam meningkatkan karakter disiplin di dalam diri para santri. Meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan di semua lembaga pendidikan sebagai sosial kontrol untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam sebuah strategik diperlukan sebuah fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan yang tepat, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Hadari Nawawi mendefinisikan bahwa manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan yang bersifat mendasar serta menyeluruh disertai penetapan cara pelaksanaanya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.⁶

⁵Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2018), 81.

⁶Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan* (Yogyakarta: UGM Press, 2000), 148.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang berbasis agama Islam yang mengutamakan pendidikan karakter dengan prosesnya 24 jam dalam sehari-hari adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang istiqomah dalam melaksanakan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu agama, salah satunya adalah pendidikan karakter.⁷ Alasan peningkatan karakter disiplin membutuhkan sebuah strategi manajemen yang tepat, karena karakter disiplin merupakan salah satu target poin dalam pendidikan dan pembinaan santri di semua pondok pesantren, sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pendidikan karakter disiplin bagi santri di sebuah pondok pesantren sangat penting di tengah fenomena perkembangan globalisasi dan modernisasi, agar memiliki benteng diri yang kuat sehingga tidak mudah terjerumus ke arah negatif akibat perkembangan zaman.

Lembaga Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha untuk menjunjung tinggi tingkat karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari santri, serta mempunyai ciri khas tersendiri dalam mendidik santri. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin santri, sehingga dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua terhadap santri dengan adanya pergaulan dunia luar akibat arus globalisasi dan modernisasi. Sebagaimana pendidikan di era globalisasi dan modernisasi yang semakin merambah, sehingga lebih banyak membawa efek negatif bagi remaja terutama santri di pondok pesantren, contohnya seperti mereka yang terlena dengan kemajuan

⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 1.

teknologi membuat lebih banyak memanfaatkan waktu untuk bersenang-senang dan meninggalkan tugas serta kewajiban sebagai santri dalam mengemban ilmu pendidikan Islam. Pembentukan dan peningkatan karakter disiplin terhadap santri dapat menambah keefektifan pelaksanaan program kegiatan seperti ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

Manajemen strategi di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo guna meningkatkan karakter kedisiplinan santri, mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat pembentukan karakter positif dan karakter disiplin pada santri, baik dari kegiatan dalam bidang keagamaan, kedisiplinan, maupun sosial. Dilakukan pembiasaan terhadap santri melalui pelaksanaan program kegiatan seperti kegiatan sholat berjamaah lima waktu, madrasah diniyah, *muhadharah*, mengikuti kegiatan rutin, serta program kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo memiliki suatu keistimewaan yang menjadikannya sebagai lembaga yang unggul, yaitu kurikulumnya sudah menyeimbangkan antara pendidikan ilmu agama Islam dengan pengetahuan ilmiah hingga pengetahuan umum. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan para santri di era modernisasi. Seluruh santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo selain sebagai santri juga merupakan mahasiswa di sebuah universitas. Dengan pola pendidikan yang totalitas dengan diisi berbagai ajaran dengan kedisiplinan bertingkat, pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo telah berhasil dalam menanamkan karakter disiplin dalam diri para santri.

Pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo tidak terlepas dari adanya beberapa permasalahan. Permasalahan yang peneliti temui pada saat penelitian di lapangan yaitu masih terdapat santri yang kurang tertib dalam mengikuti program kegiatan di pondok pesantren, seperti terdapat santri yang membolos tidak mengikuti sekolah madrasah diniyah sehingga pemahaman tentang keagamaan masih kurang. Selain itu masih terdapat hambatan, yaitu dalam proses pelaksanaan dan sistem kepengurusan santrinya. Oleh karena itu untuk mengatasi problem tersebut, Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo melalui manajemen strategi untuk pengelolaan kedisiplinan santri serta untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dengan maksimal. Dimulai dari perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Proses tersebut sangat penting, karena untuk meningkatkan karakter disiplin santri perlu direncanakan secara sistematis agar dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, dapat diketahui betapa pentingnya pondok pesantren menerapkan manajemen strategi untuk pengelolaan sistem dan proses dalam meningkatkan karakter disiplin para santri. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, dengan mengarahkan fokus penelitian pada peningkatan karakter disiplin. Peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan pembahasan strategi manajemen yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo untuk meningkatkan karakter disiplin santri. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Diantara berbagai jenis karakter tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada karakter disiplin, serta berdasarkan permasalahan tersebut mendorong peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis tentang perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam meningkatkan karakter disiplin para santrinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo ?

3. Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan mengembangkan pengetahuan terkait manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan karakter disiplin santri, serta dapat menambah keilmuan terutama di bidang manajemen pendidikan untuk lembaga pendidikan Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan bisa bermanfaat menjadi referensi dalam membuat dan merancang kebijakan program peningkatan karakter disiplin yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi, dan diaplikasikan oleh mahasiswa sebagai salah satu gambaran masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan global.

b. Bagi lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren tentang strategi dalam meningkatkan karakter disiplin di dalam diri santri untuk menghasilkan generasi yang unggul ketika sudah kembali dan terjun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi para peneliti dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi tambahan baik secara aplikatif oleh para peneliti maupun masyarakat mengenai manajemen strategik untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Terlebih dengan fenomena perkembangan teknologi yang semakin maju dengan pesat, sehingga memotivasi pemahaman tentang pentingnya manajemen strategik dalam sebuah lembaga pendidikan maupun organisasi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman penulis di bidangnya, sehingga menjadi lebih teliti dalam menganalisa setiap peluang yang muncul untuk dijadikan wahana meningkatkan *ot-put*. Khususnya mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan karakter disiplin santri serta sebagai bahan penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing dari sub bab saling berhubungan antara satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yaitu awal dari penulisan pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian untuk menjawab semua rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan mulai dari awal bab awal sampai akhir.

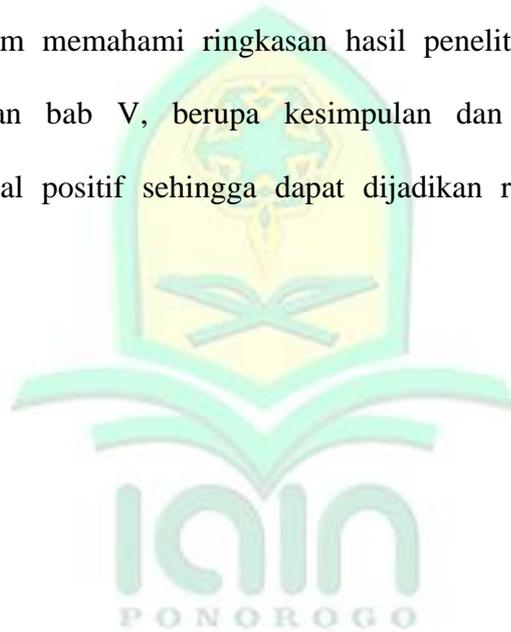
Bab II mendiskripsikan tentang penjelasan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah pada penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dijelaskan dalam bab selanjutnya. Pembahasan pada bab II meliputi tinjauan tentang konsep manajemen strategik, karakter disiplin, pondok pesantren dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yaitu alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi

tentang: jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV menjelaskan pembahasan terhadap temuan yang memiliki keterkaitan terhadap rumusan masalah. Bab ini juga membahas terkait bagaimana gambaran umum latar penelitian, penjelasan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan.

Bab V sebagai bab terakhir yang berisi penutup untuk mempermudah pembaca dalam memahami ringkasan hasil penelitian mulai dari bab I sampai dengan bab V, berupa kesimpulan dan saran yang mampu mendukung hal positif sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

Keberlangsungan suatu organisasi maupun lembaga pendidikan dapat ditentukan dengan adanya manajemen strategi didalamnya. Selain itu dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan juga dapat ditentukan oleh strategi yang di pakai dalam pengelolaan, oleh sebab itu penulis memaparkan teori tentang manajemen strategi secara lebih spesifik.

a. Pengertian manajemen strategi

Manajemen pada dasarnya berupa proses pemanfaatan dari sebuah sumber daya secara efektif untuk memperoleh tujuan. Secara sederhana dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan melalui suatu perangkat kegiatan, dengan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Manajemen berupa seperangkat aturan yang diterapkan melalui proses yang diatur berdasarkan urutan fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut diantaranya yaitu dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Manajemen

⁸ Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi* (Bandung: Al-Qaprint Jatinagor, 2019), 3.

dalam dunia pendidikan merupakan proses kegiatan kerja sama dari beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan, serta berhubungan dengan sumber daya yang dimanfaatkan.

Sedangkan strategi merupakan suatu proses untuk menentukan perencanaan yang terarah terhadap tujuan jangka panjang, disertai juga dengan penyusunan usaha dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Secara umum strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi termasuk tindakan yang bersifat selalu meningkat secara konsisten, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang para pelanggan di masa depan. Sehingga, strategi dimulai dari apa yang dapat terjadi, bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁹

Definisi manajemen strategi menurut Fred R. David, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman Rahim dan Enny Radjab, bahwa manajemen strategik adalah sebuah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, serta mengevaluasi keputusan dari berbagai fungsi suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Manajemen strategi merupakan proses dalam kegiatan manajemen untuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi,

⁹ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), 3.

pemilihan strategi, pelaksanaan strategi serta pengendalian strategi guna memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai.¹⁰

Manajemen strategi menurut Akdon merupakan suatu seni serta ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi pendidikan mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien.¹¹

Manajemen strategik pada prinsipnya merupakan cara berpikir yang lebih strategik untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pada kehidupan sehari-hari, proses berpikir ini dapat diimplementasi dalam pengambilan keputusan secara praktis untuk menghadapi permasalahan yang memerlukan penyelesaian yang efektif. Berpikir secara strategik dapat terbukti banyak diimplementasikan oleh orang-orang yang telah berhasil dalam hidupnya saat ini.¹²

Berbagai pengertian atau definisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu

¹⁰ Abdul Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 5.

¹¹ Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 229.

¹² Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan; Implementasi di Man 3 Yogyakarta", *Jurnal Edukasi*, Vol. 03 No. 01, (Juni 2015), 795.

dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan di masa datang.¹³

Manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, riset dan pengembangan, sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan organisasi. Level tertinggi dalam aktivitas manajemen adalah manajemen strategi, karena manajemen strategi ini merupakan suatu rangkaian kemampuan manajerial yang diimplementasikan seluruhnya pada organisasi di berbagai fungsi. Pada proses implementasi manajemen strategi melibatkan alokasi sumber daya yang secukupnya, merencanakan rangkaian tindakan atau struktur alternatif.

b. Manfaat manajemen strategi

Manajemen strategi bermanfaat untuk semua manajer di berbagai tingkat dalam berinteraksi tentang perencanaan serta implementasi. Sehingga, perilaku dari manajemen strategi sejalan dalam pengambilan keputusan. Membuat rencana strategis akan membantu dalam menjalankan rencana aktivitas dan tugas. Rencana strategis tidak hanya disusun dan dibuat, tetapi harus dilaksanakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dalam organisasi sekolah agar dapat berfungsi secara efektif dan mencapai hasil yang

¹³ Bastari Adam, "Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, (2018), 59.

diharapkan. Manfaat manajemen strategik didefinisikan oleh Pearce dan Robinson bagi suatu organisasi antara lain yaitu:¹⁴

- 1) Aktivitas formulasi strategi memperkuat kemampuan organisasi untuk mencegah timbulnya masalah,
- 2) Keputusan strategis berbasis kelompok kemungkinan besar akan diambil dari alternatif terbaik yang tersedia.
- 3) Keterlibatan karyawan dalam formulasi strategi meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan produktivitas dengan imbalan pada setiap rencana strategis, sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi mereka.

c. Proses manajemen strategi

Proses manajemen strategis membantu suatu lembaga pendidikan maupun organisasi untuk mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai serta bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. Suatu lembaga pendidikan ataupun organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal maka harus mampu merumuskan strategi, juga harus mampu mengimplementasikan strategi secara efektif. Proses manajemen strategik secara umum dalam pelaksanaannya menurut Freed R. David sebagaimana yang telah dikutip oleh Taufiqurokhman, yaitu perencanaan strategis, pelaksanaan strategis, dan evaluasi strategis, yang akan di bahas berikut ini:¹⁵

¹⁴ M. Ary Irawan, et al., "Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 1 No 1, (2014), 10.

¹⁵ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 17-18.

1) Perencanaan strategi

Robinson Pearch menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen strategi merupakan proses menetapkan program dan rencana strategis yang dilaksanakan oleh lembaga organisasi untuk mencapai tujuan itu, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Perencanaan strategi merupakan tahap awal suatu lembaga organisasi dalam menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.¹⁶

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan strategi merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan dari suatu organisasi, penentuan strategi, program-program strategi, serta penetapan metode yang digunakan untuk di implementasikan.

2) Pelaksanaan strategi

Pada pelaksanaan strategi, perusahaan harus menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan,

¹⁶ Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 25.

serta mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan strategis meliputi pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

3) Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap akhir dari manajemen strategis, digunakan untuk meninjau ulang faktor *internal* dan *eksternal* yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja, serta untuk mengambil tindakan korektif. Menurut teori Scriven yang dikutip oleh Helda Kusuma Wardani dalam jurnalnya, bahwa dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kinerja suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal yang positif yaitu hal yang diharapkan maupun hal-hal yang negatif.¹⁷ Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan sasaran. Akhirnya, evaluasi dapat memberikan pemahaman terhadap alasan

¹⁷ Helda Kusuma Wardani, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Goal Free Evaluation)", *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol.6 No. 1, Januari (2022), 43.

keberhasilan kebijakan atau kegagalan dan dapat memberikan saran terhadap tindakan untuk memberdayakan pencapaian sasaran kebijakan.¹⁸

Fungsi evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dari suatu organisasi, agar dapat memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi.¹⁹ Evaluasi dalam strategi dapat dilaksanakan secara optimal apabila didukung oleh faktor motivasi untuk mengevaluasi, sistem umpan balik untuk menyediakan data bagi evaluasi, kriteria evaluasi, serta keputusan hasil evaluasi strategi.

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *threat* (ancaman). Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dan program kerja. Proses ini melalui penentuan tujuan yang spesifik serta mengidentifikasi faktor *internal* dan *eksternal* yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mencapai tujuan.²⁰ Analisis *internal* meliputi dari penilaian pada faktor kekuatan (*strength*) dan

¹⁸ Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 25.

¹⁹ Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 176.

²⁰ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12 No. 1, (2014), 90.

kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis *eksternal* mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threaths*). Para ahli mengemukakan pengertian dari SWOT, diantaranya yaitu:²¹

1) Philip Kotler

Analisis SWOT merupakan sebuah evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, ancaman, serta peluang terhadap individu maupun organisasi.

2) Pearce dan Robinson

Analisis SWOT adalah salah satu tahapan pada proses manajemen strategi perusahaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Kelemahan serta kekuatan tersebut dapat dibandingkan dengan peluang maupun ancaman *ekstern* sebagai landasan dalam menghasilkan berbagai alternatif dari suatu strategi.

3) Freddy Rangkuti

Analisis SWOT merupakan usaha yang dilakukan menggunakan logika sehingga dapat maksimal kekuatan serta peluang, juga dapat meminimalisir ancaman maupun kelemahan. Analisis SWOT mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi perusahaan.

Pemilihan strategi dalam analisis SWOT bertujuan untuk menjamin serta dapat dipilih untuk menutupi kelemahan dalam

²¹ Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: NoerFikri Offset, 2018), 33.

proses pencapaian sasaran. Dalam analisis SWOT menggunakan strategi sebagai berikut:²²

- a) Strategi SO (*strength and opportunity*), strategi ini digunakan berdasarkan jalan pikiran organisasi maupun perusahaan, dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan peluang sebesar-besarnya.
- b) Strategi ST (*Strength and threat*), merupakan strategi organisasi maupun perusahaan dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki guna mengatasi ancaman.
- c) Strategi WO (*Weakness and Opportunity*), organisasi maupun perusahaan mengimplementasikan strategi ini berdasarkan pemanfaatan peluang yang dimiliki dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d) Strategi WT (*Weakness and Threat*), pada strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* serta berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian karakter disiplin

Pendidikan Islam mempunyai suatu tujuan utama, salah satunya adalah pembinaan dan pembetukan karakter dan budi pekerti. Santri sebagai salah satu generasi penerus suatu bangsa harus memiliki karakter yang baik. Penerapan pendidikan karakter dimulai dengan

²²Anissa Mayang Indri Astuti dan Shinta Ratnawati, "Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 17 No. 2, (2020), 61.

pembiasaan atau pembentukan karakter disiplin, hal tersebut sangat penting untuk ditanamkan dan terus ditingkatkan pada setiap individu. Sikap disiplin merupakan salah satu tindakan preventif dalam mencegah masalah sosial yang menimbulkan perilaku menyimpang serta tidak bermoral, sehingga menjadikan sikap disiplin sebagai sikap yang harus dikedepankan.²³ Karakter dapat ditingkatkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, serta kebiasaan.

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" berarti mengajar yang mengandung pengertian positif dan membangun. Disiplin dan hukuman adalah dua hal yang berbeda. Disiplin merupakan suatu proses untuk melatih pikiran dan karakter untuk menghasilkan kontrol diri, sedangkan hukuman adalah untuk menyebabkan rasa sakit dan tidak nyaman akibat perilaku yang salah. Hukuman merupakan bagian dari disiplin, tetapi bukan satu-satunya cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengatasi perilaku buruk anak.²⁴

Hasibuan mendefinisikan bahwa disiplin merupakan suatu kesadaran serta kesediaan seseorang untuk taat pada semua peraturan dan norma-norma yang ada. Sehingga, dengan menerapkan kedisiplinan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal, karena sudah berperilaku tertib serta taat pada semua ketentuan dan

²³ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum", *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1, (2022), 85.

²⁴ Nasri Hamang, et al., *Pengasuhan Disiplin Positif Islami: Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga* (Gowa: Aksara Timur, 2020), 18.

peraturan.²⁵ Karakter disiplin harus dimiliki oleh semua santri maupun siswa, sebagai wujud tanggung jawab terhadap proses belajar yang telah dijalankan. Dengan memiliki karakter disiplin santri dapat mengalami perubahan terhadap tingkah laku, yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman baru.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Laili Syarifah, menyatakan bahwa pengajaran yang bertujuan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik dalam bentuk tindakannya yang nyata, seperti menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, saling menolong dalam kebaikan, mau bekerja keras, menghargai hak orang lain dan tidak berlaku seenaknya.²⁶

b. Unsur-unsur disiplin

Manusia yang sukses adalah yang selalu disiplin serta teguh pendiriannya dalam segala aspek kehidupan. Pribadi yang berkarakter adalah yang mengetahui tentang kekuatan konsentrasi dan bagaimana cara dalam mengesampingkan sesuatu hal supaya tetap fokus terhadap sesuatu yang diinginkan. Karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Sehingga untuk mencapai sebuah perubahan menjadi pribadi yang disiplin,

²⁵ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 193.

²⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York:Bantam Books,1992), 19.

perlu diketahui beberapa unsur-unsur disiplin, yaitu sebagai berikut ini.²⁷

1) Peraturan dan tata tertib

Gunarsa menyatakan sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Ary Irawan, Muhammad Faqih, dan Baiq Rohiyatun dalam jurnalnya, menyatakan bahwa fungsi tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas.²⁸ Tata tertib merupakan suatu peraturan yang di susun dan di terapkan oleh suatu lembaga pendidikan, salah satunya adalah pondok pesantren. Tata tertib mencakup nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa atau santri dalam proses belajar mengajar, serta untuk meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab sehingga tujuan yang telah di rencanakan dapat tercapai dengan optimal. Tata tertib yang diimplementasikan dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib dan tenang, sehingga siswa atau santri dapat meningkat aktivitasnya. Tata tertib disiplin disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa ataupun santri.

2) Norma dan nilai

Interaksi dalam kegiatan sehari-hari diantara ustadz ustadzah dengan siswa atau santri mengharuskan untuk memahami

²⁷Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, (2020), 136-138.

²⁸M. Ary Irawan, et al., "Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 1 No. 1, (2014), 13.

norma-norma tertentu. Sebagai suatu contoh, siswa atau santri tidak diperbolehkan untuk bercakap-cakap di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal tersebut menggambarkan suatu sikap kurang sopan terhadap guru serta mengganggu proses pelajaran yang sedang berlangsung. Menurut teori Abdullah yang dikutip oleh Ary Irawan, Muhammad Faqih, dan Baiq Rohiyatun dalam jurnalnya, bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter antara lain yaitu memberi keteladanan dan taat terhadap peraturan.²⁹

3) Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mengendalikan perilaku yang menyimpang dari peraturan. Hukuman merupakan dampak logis dari kesalahan, siswa atau santri akan menerima tanpa menimbulkan rasa dendam. Tetapi guru juga harus menyadari kesesuaian hukuman sebelum menerapkannya kepada siswa atau santri.

c. Indikator karakter disiplin

Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila melaksanakan tugas maupun pekerjaan secara tertib dan teratur sesuai dengan tempat serta waktu yang telah ditentukan, dilakukan dengan penuh kesadaran, ketekukan dan tanpa tekanan dari pihak manapun. Indikator pelaksanaan tata tertib di lingkungan pondok pesantren dapat mengurangi masalah yang ditimbulkan oleh santri, sehingga

²⁹ Ibid, 13.

dapat menciptakan keadilan dan hubungan yang baik antara ustadz ustadzah dengan santri. Indikator pencapaian dalam peningkatan karakter disiplin santri, yaitu sebagai berikut ini:³⁰

- 1) Mengimplementasikan ajaran agama Islam yang sesuai dengan tahap perkembangan santri,
 - 2) Memanfaatkan waktu luang dengan baik
 - 3) Mematuhi semua peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren,
 - 4) Bersikap serta berpenampilan sesuai dengan yang telah ditentukan,
 - 5) Tepat waktu dalam beribadah dan belajar,
 - 6) Peduli terhadap kebersihan, ketertiban, serta keamanan di lingkungan pondok pesantren,
 - 7) Melaksanakan semua tugas dan kewajiban sebagai santri di pondok pesantren.
- d. Proses pendidikan karakter disiplin

Dalam meningkatkan karakter disiplin, harus melewati proses dan strategi atau tepatnya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembiasaan. Karena karakter bukan hanya pemahaman tetapi membutuhkan suatu penerapan melalui pembiasaan. Sedangkan disiplin merupakan proses belajar yang

³⁰ Muhammad Asroruddin al Jumhuri, "Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada", *Jurnal alAmin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1, (2020), 43.

mengarah pada ketertiban serta pengendalian diri. Berikut ini merupakan proses pembentukan karakter disiplin santri:³¹

- 1) Ustadz atau ustadzah dengan memberikan pengenalan serta motivasi kepada santri, dengan cara mengenalkan kepada santri tentang pentingnya menanamkan karakter pada diri setiap santri, khususnya sikap disiplin. Meliputi disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin belajar, disiplin sikap dalam menghormati ustadz atau ustadzah, serta disiplin waktu. Hal tersebut membuktikan bahwa, salah satu proses pembentukan karakter adalah dengan pengenalan, dimana seorang santri diperkenalkan tentang penerapan baik berasal dari lingkungan maupun keluarga.
- 2) Penerapan sikap disiplin yang meliputi tindakan individu, yaitu disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab. Proses pembentukan karakter melalui penerapan, yaitu dengan tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu untuk mencapai tujuan. Penerapan tanggung jawab sebagai bentuk kedisiplinan santri yaitu, dengan memberikan tugas kepada santri untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren.
- 3) Memberikan pembiasaan, dengan ini santri supaya dapat mengarahkan dirinya untuk senantiasa sadar serta bertindak untuk melakukan semua kebiasaan baik, yaitu dalam hal mengedepankan sikap disiplin. Menurut Ramayulis pembiasaan

³¹ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum", *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1, (2022), 88-90.

adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.³²

e. Manfaat Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan yang muncul dari kesadaran dan dorongan dalam diri seorang individu. Kedisiplinan merupakan kunci dari kesuksesan, karena disiplin dapat menumbuhkan sifat tekun dalam prinsip, tekun dalam berusaha, pantang mundur dalam kebenaran. Santri yang disiplin selalu membuka diri untuk belajar dan meningkatkan kedisiplinannya. Oleh karena itu, disiplin di sebuah pondok pesantren harus diterapkan dan terus ditingkatkan dengan optimal, sehingga akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi santri. Berikut ini merupakan beberapa manfaat disiplin bagi siswa maupun santri, yaitu:³³

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa atau santri dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 184.

³³ Dewi Anggraini, "Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan", *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 6 No. 1, (2020), 44.

- 3) Selalu mempunyai cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungan
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- 5) Menjauhkan siswa atau santri untuk melaksanakan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa ataupun santri melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Siswa ataupun santri dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren berasal dari istilah kata "*santri*", yang berawalan *pe* dan berakhiran dengan kata *an*, yang memiliki arti sebuah tempat tinggal para santri. Kata "*santri*" merupakan penggabungan antara suku kata *sant* yang bermakna manusia baik dan *tra* yang bermakna suka menolong. Sehingga kata pesantren memiliki sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Jadi, pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri tinggal untuk menetap hidup di pondok pesantren atau asrama dengan materi pembelajaran kitab klasik serta kitab umum.

Bertujuan untuk memahami ilmu agama Islam secara mendalam, selanjutnya untuk diamalkan sebagai pedoman hidup dengan mementingkan moral di kehidupan bermasyarakat.³⁴

Awal perkembangan pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama. Sistem pendidikan pondok pesantren pada abad 20 semakin mengalami perkembangan, karena tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Muncul pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus untuk *tahfidz* Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan atau kaderisasi gerakan-gerakan Islam. Perkembangan model pendidikan di pondok pesantren juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pesantren awal cukup dengan masjid dan asrama, pesantren modern memiliki kelas-kelas, dan bahkan sarana dan prasarana yang cukup canggih.³⁵

b. Elemen pondok pesantren

Elemen yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pondok pesantren, secara rinci sebagai berikut:³⁶

1) Pondok

Pondok merupakan asrama-asrama para santri atau tempat tinggal para santri yang dibangun disekitar tempat tinggal

³⁴ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1, (2022), 34.

³⁵ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Juni, 2022), 46.

³⁶ Hamsyi Yamaidi, et al., "Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, (2020), 256.

seorang kyai yang mengajar santri tersebut. Pondok atau asrama santri merupakan salah satu elemen yang mutlak harus ada dalam sebuah Pondok Pesantren. Terdapat tiga alasan utama pondok atau asrama harus ada dalam sebuah Pesantren. Pertama, yaitu mengenai kemasyhuran seorang Kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam yang dapat menarik santri-santri dari jauh untuk memperoleh ilmunya. Sehingga, untuk mencapainya diperlukan waktu yang lama dan teratur yang mengharuskan seorang santri menetap dekat dengan kediaman Kiai. Kedua, kebanyakan pesantren berlokasi di desa dimana biasanya tidak terdapat akomodasi yang cukup untuk menampung para santri. Ketiga, terdapat sikap timbal balik antara Kiai dan santri dimana para santri menganggap Kiai sebagai bapaknya dan Kiai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus dilindungi.³⁷

2) Kiai

Peran Kiai di pondok pesantren sangat krusial, sebagai pertumbuhan, perkembangan, serta pemegang kepemimpinan. Watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung terhadap kepemimpinan Kiai. Sosok Kiai sangat berpengaruh, karismatik, berwibawa, sehingga disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Kiai merupakan figur atau sosok yang menjadi tokoh sentral atau tokoh panutan dalam lingkungan

³⁷ Ibid, 257.

pesantren. Selain dianggap pemimpin tertinggi, Kiai juga dianggap sebagai sumber ilmu oleh para santrinya.³⁸

3) Santri

Santri merupakan unsur terpenting dalam perkembangan sebuah pondok pesantren, karena tahap pembangunan pertama adalah harus ada siswa yang datang bertujuan untuk belajar kepada seorang alim. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.³⁹

4) Masjid

Masjid di pondok pesantren dijadikan sebagai tempat untuk mendidik dan belajar para santri, tujuan yang paling utama adalah sebagai tempat praktik ibadah lima waktu, khutbah dan shalat Jumat, serta pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Lembaga-lembaga pesantren di Pulau Jawa masih melestarikan

³⁸ Ibid, 257.

³⁹ Ibid, 258.

tradisi ulama yang mengabdikan di masjid, mengajar para santri dengan cara memberi wejangan dan anjuran kepada santri-santrinya. Selanjutnya, Kiai tersebut akan mengajar santri-santrinya di masjid, oleh sebab itu masjid merupakan salah satu elemen terpenting yang ada di pondok pesantren.⁴⁰

5) Pengajaran kitab-kitab klasik

Pondok pesantren dalam meningkatkan hasil yang maksimal apabila menggunakan proses pembelajaran, diantaranya yaitu:⁴¹

- a) Metode sorogan, metode ini dilaksanakan dengan cara, dimana seorang murid mendatangi Kiai dan beliau membaca beberapa baris Al-Qur'an atau kitab tertentu, dan menerjemahkannya kedalam bahasa Jawa ataupun Indonesia dan pada gilirannya murid tersebut mengulangi dengan serupa seperti apa yang di ajarkan gurunya.
- b) Wetonan atau bandongan, metode ini merupakan yang utama dipakai di pesantren dalam mengajarkan kitab-kitabnya. Dilaksanakan dengan cara seluruh santri yang mendengarkan seorang guru ketika membaca, menerangkan, serta mengulas kitab-kitab Islam dalam bahasa Arab. Para santri memperhatikan kitab atau bukunya sendiri serta berinisiatif untuk mencatat tentang kata-kata yang sulit.

⁴⁰ Ibid, 258.

⁴¹ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat* (Jakarta: Nusa Indah, 2005), 47.

- c) Hafalan, metode ini digunakan untuk menghafal isi kitab yang telah dipelajari oleh santri.
 - d) Lalaran, merupakan metode pengulangan kembali suatu materi yang telah didapatkan atau dibahas dalam sorogan ataupun andongan. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh para santri.
 - e) Musyawarah atau *mudzakarah*, metode ini dilaksanakan untuk mendiskusikan berbagai masalah yang telah ditemukan para santri. Metode ini bertujuan untuk mencari jalan keluar serta mensikapi masalah dengan cara bermusyawarah.
- c. Fungsi dan tujuan pondok pesantren

Pondok pesantren berkedudukan sebagai lembaga pendidikan Islam, yang bertujuan untuk menanamkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan para santri untuk menjadi muslim yang memiliki keahlian dalam membangun kehidupan Islami di masyarakat. Selain sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren berperan juga berperan sebagai lembaga dakwah serta memberdayakan dan mengembangkan masyarakat untuk lebih maju. Tujuan umum dari pondok pesantren adalah untuk membina warga negara sebagai santri agar berkepribadian muslim sesuai dengan syariat agama Islam serta mengimplementasikan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadi

siswa atau santrinya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pondok pesantren menurut Irfan Mujahidin yaitu:⁴²

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan serta sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila,
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis,
- 3) Mendidik santri menjadi calon generasi penerus bangsa yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual,
- 4) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil dari pelaksanaan penelitian dapat diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat penelitian ini. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini, diantaranya yaitu:

⁴² Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.1 No. 1, (2021), 37 .

Pertama, skripsi oleh Achmad Ipnu Taquiuddin yang berjudul *“Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang”*.⁴³ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020, dengan menggunakan data kualitatif. Fokus pembahasan terkait penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Hasil dari penelitian ini gambaran tentang Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa yang melakukan rencana kerja jangka menengah (RKJM) yang di implementasikan kedalam program dan kegiatan tahunan (RKAM) dan rencana anggaran dan rencana. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga membahas tentang strategi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada manajemen strategi yang digunakan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan karakter disiplin santri.

Kedua, skripsi oleh Susi Pirdayani Yusmarlina yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten*

⁴³ Achmad Ipnu Taquiuddin, “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2020)

Trenggalek.⁴⁴ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ *An-Nur* Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yaitu dengan dibuatnya peraturan-peraturan dan guru harus mampu memberikan tauladan karakter yang baik untuk menjadi contoh bagi para santri, santri bisa lebih bertanggung jawab, dan dapat menumbuhkan kesadaran diri santri terhadap agama termasuk berakhlak mulia serta berakhlakul kharimah. Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode kualitatif serta membahas tentang kedisiplinan santri. Sedangkan perbedaannya, apabila peneliti menggunakan manajemen strategi dalam meningkatkan, dalam penelitian Susi Pirdayani Yusmarlina mengimplementasikan pendidikan karakter.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Romita Anjani dengan judul *Pembinaan Karakter Disiplin dalam Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah bagi Santri Kelas 7 A di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*.⁴⁵ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022, dengan menggunakan metode kualitatif dengan fokus pembahasan terkait pembinaan karakter disiplin dalam pondok

⁴⁴ Susi Pirdayani Yusmarlina, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020).

⁴⁵ Romita Anjani, "Pembinaan Karakter Disiplin dalam Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah bagi Santri Kelas 7 A di Pondok Pesantren AlQur'an Harsallakum Kota Bengkulu," (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, 2022).

pesantren. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa pembinaan karakter disiplin dalam pondok pesantren untuk meningkatkan keaktifan sholat subuh berjama'ah bagi santri kelas 7 A dilakukan dengan cara *Uswah hasanah*, pembiasaan, dan suasana kondusif, disiplin sholat subuh santri kelas 7 A yaitu dengan cara menggunakan keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi kemudian guru juga menggunakan tata tertib untuk membentuk karakter disiplin siswa. Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, apabila peneliti dalam meningkatkan karakter disiplin santri melalui pembiasaan semua kegiatan, sedangkan penelitian milik saudara Romita Anjani fokus pada pembiasaan shalat subuh berjamaah.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Aswar Yanas yang berjudul *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep*.⁴⁶ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pembahasan masalah yaitu pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Dari hasil penelitian, bahwa proses pembentukan karakter disiplin santri dalam hasil penelitian ini adalah melalui memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri, melakukan penerapan karakter disiplin pada santri,

⁴⁶ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022).

melakukan penguatan dalam penerapan karakter disiplin dalam artian memberikan hukuman kepada santri apabila tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai santri dan pada proses, serta dengan pembudayaan berupa pembiasaan dan pengulangan karakter disiplin agar menjadi budaya. Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek peneliti serta fokus usaha dalam usaha pembentukan dan peningkatan karakter disiplin.

Persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian milik peneliti pada saat ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat melalui gambar tabel dibawah ini.

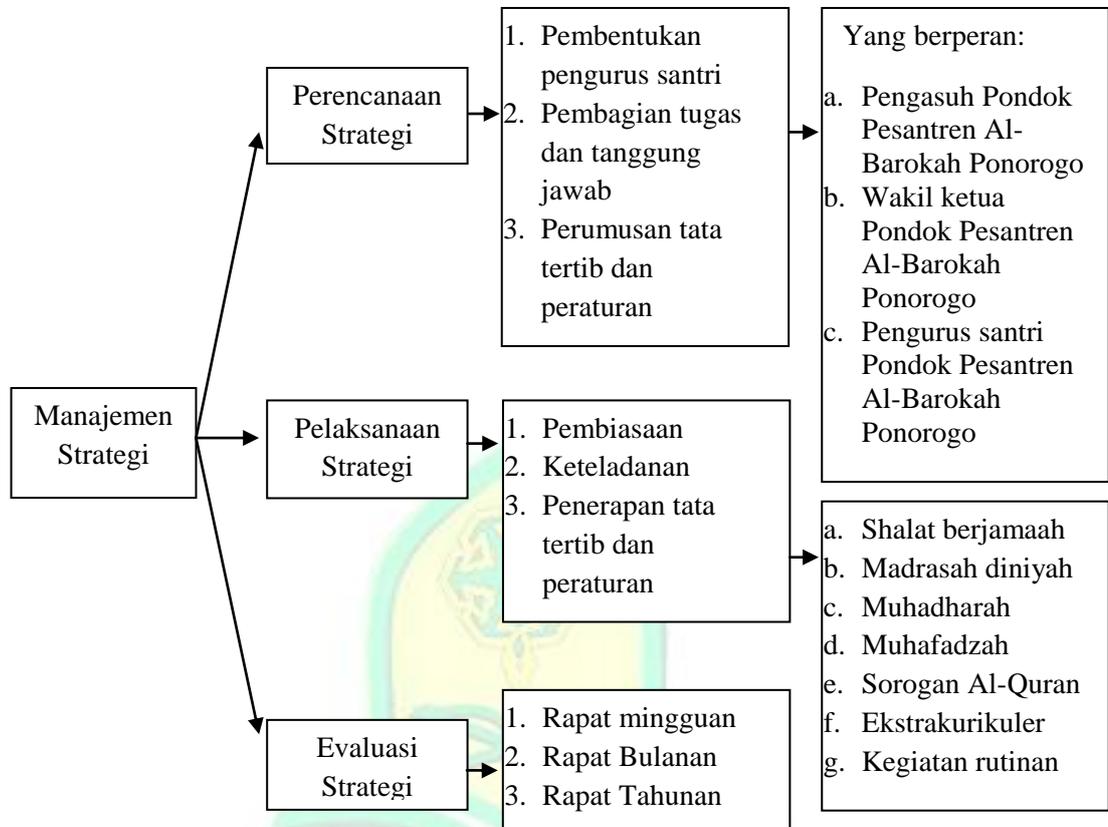
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Achmad Ipnu Taquiuddin (2020)	Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang.	a. Meneliti tentang manajemen strategi b. Metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif	a. Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik, sedangkan focus peneliti adalah untuk meningkatkan karakter disiplin santri, b. Objek penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiah

				Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang, disedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.
2.	Susi Pirdayani Yusmarlina (2020)	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait karakter kedisiplinan santri</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pendidikan karakter untuk membangun karakter disiplin santri, sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di TPQ An-Nur Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.</p>
3.	Romita Anjani (2022)	Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok	<p>a. Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif</p> <p>b. Berfokus pada</p>	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pembinaan karakter disiplin dalam pondok pesantren,

		<p>Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Santri Kelas 7 A di Pondok Pesantren AlQur'an Harsallakum Kota Bengkulu</p>	<p>pokok pembahasan yang sama yaitu karakter disiplin santri di Pondok Pesantren.</p>	<p>sedangkan penelitian ini berfokus membahas tentang manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di Pondok Pesantren AlQur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian ini di Pondok Peantren Al-Barokah Ponorogo.</p>
4.	<p>Muhammad Aswar Yanas (2022)</p>	<p>Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah ATTarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait kedisiplinan santri.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin santri, sedangkan penelitian ini berfokus membahas tentang manajemen strategik dalam meningkatkan karakter disiplin santri.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di TPA Nur Alamsyah ATTarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Sedangkan objek penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.</p>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu metode atau cara yang peneliti gunakan dalam kegiatan penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah paparan secara mendalam dari suatu ucapan, tulisan, sampai dengan perilaku yang dapat diamati melalui seseorang, kelompok, masyarakat, serta organisasi dalam konteks tertentu yang telah dikaji melalui sudut pandang yang komprehensif dan holistik.⁴⁷

Pendekatan kualitatif ini menekankan pada analisis proses berpikir induktif yang berkaitan dengan hubungan fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak akan ada artinya tanpa dukungan data kuantitatif, tetapi ketika menjawab pertanyaan, penekanannya adalah pada kedalaman pemikiran formal dari peneliti dalam menyelesaikan temuannya.⁴⁸ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang bersifat umum dengan kenyataan yang ada di lapangan menurut pendapat partisipan, pemahaman tersebut didapat setelah melaksanakan analisis terhadap kenyataan di lapangan yang menjadi fokus

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 80.

penelitian. Selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan umum berupa pemahaman yang bersifat abstrak berdasarkan dari analisis tersebut.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yang merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara menggali secara mendalam sebuah fenomena dalam suatu waktu. Pengumpulan informasi dilakukan secara terinci serta mendalam dengan menerapkan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Kasus disini dapat berupa perorangan, sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, sampai dengan peristiwa. Studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya.⁵⁰ Pada penelitian ini mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, memperoleh keterangan-keterangan dan informasi mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, dengan pertimbangan bahwa metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung tentang hubungan antara peneliti dengan responden, serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Manajemen strategi dalam penelitian ini meliputi proses dan upaya untuk menyusun sebuah rencana, pelaksanaan, serta evaluasi yang

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

⁵⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

strategis dan bersifat solutif dalam meningkatkan karakter disiplin santri di sebuah lembaga pondok pesantren. Metode tersebut digunakan dalam mengidentifikasi, menilai, serta memahami maupun mengelola sebuah permasalahan menggunakan strategi yang tepat. Dengan mengamati kondisi internal dalam melaksanakan proses manajemen strategik Pondok Pesantren Al-Barokah dalam meningkatkan karakter disiplin para santrinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil penelitian di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Peneliti memilih lembaga ini dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan lembaga pendidikan non formal berbasis agama Islam yang memiliki kualitas pendidikan cukup baik. Pondok berlokasi di Jalan Kawung nomor 84, Kelurahan Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik untuk mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Barokah ini karena ingin mengetahui tentang bagaimana manajemen strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter disiplin santri disana terlebih ditengah kondisi krisisny moral dikalangan remaja (santri) dengan berbagai tantangan yang dihadapinya.

C. Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data dan sumber data pada pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan hasil data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber yang memberikan hasil data nya

dengan cara tidak langsung, seperti melalui observasi maupun dokumentasi.⁵¹

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:

1. Data primer

Data primer meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi secara langsung ke pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, serta diperoleh melalui wawancara dengan responden dan observasi secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mencari data dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan informan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, diantaranya yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu dengan KH. Imam Suyono,
- b. Kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu Ustadz Khozinul Minan, M.Pd,
- c. Pengurus santri bidang keamanan Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo,
- d. Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak kedua, bertujuan untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga, hasil data yang berasal dari data primer tidak perlu diragukan karena sudah didukung dengan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi data kepustakaan yang peneliti peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang sedang di

⁵¹ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

angkat, data sekunder meliputi profil pondok pesantren, dokumen, serta dokumentasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah sebuah strategi guna mendapatkan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data bertujuan dalam mendapatkan informasi, keterangan, sampai dengan fenomena-fenomena yang dapat dipercaya.⁵² Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi. Penjelasan secara rinci tentang beberapa prosedur pengumpulan data penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi komunikasi yang terjadi setidaknya diantara dua orang. Wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah sebuah jawaban-jawaban dari narasumber. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu teknik penelitian dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara.⁵³ Wawancara juga harus memiliki fokus yang jelas terkait dengan informasi yang hendak diperoleh, oleh sebab itu

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93.

⁵³ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group: Sebagai instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 31.

pentingnya sebuah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan dalam mengingatkan *interviewer* terkait dengan aspek-aspek yang akan dibahas, dengan pedoman tersebut *interviewer* dapat memikirkan penjabaran secara rinci dari pertanyaan dalam kalimat tanya yang telah disusun oleh peneliti.⁵⁴

Proses pelaksanaan wawancara di awal dilakukan secara terstruktur, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pandangan responden terkait manajemen strategik untuk meningkatkan karakter disiplin santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Pihak yang menjadi informan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Informan yang pertama adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, wawancara dilakukan di rumah beliau pada hari Selasa 31 Januari 2023 pukul 08.00 WIB sampai dengan 08.45 WIB.
- b. Informan kedua adalah kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo sekaligus sebagai wakil ketua pondok pesantren, wawancara dilakukan di kelas madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo pada hari Sabtu, 4 Februari 2023 pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.
- c. Informan ketiga adalah pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, khususnya pengurus santri divisi keamanan yaitu saudara Retno Sundry. Hal ini dikarenakan divisi keamanan merupakan pihak yang paling berhubungan terkait tingkat karakter disiplin santri, serta memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar bagi kedisiplinan

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kualitatif Kuantitatif Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 269.

santri di pondok pesantren. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Februari 2023 pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB, bertempat di aula pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

- d. Informan selanjutnya adalah santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Wawancara pertama dilakukan dengan saudari Lutfi Laila pada hari Minggu, 12 Februari 2023 pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB. Kedua, dengan saudari Nungky Rahmawati pada hari Minggu, Februari 2023 pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB. Ketiga, wawancara dengan Etika Stalis Rahmawati pada hari Selasa, 14 Februari 2023 pukul 18.30 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam sebuah perilaku secara sistematis untuk sebuah tujuan yang telah ditentukan. Observasi mempunyai suatu tujuan untuk mendiskripsikan dan memahami perilaku yang tampak dari suatu objek.⁵⁵ Teknik penelitian ini dilaksanakan secara langsung juga bertujuan untuk mengetahui informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, khususnya tentang manajemen strategi untuk meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Terkait dengan proses manajemen strategi yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Teknik observasi ini terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu dengan peneliti mengikuti dan

⁵⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54.

mengamati seluruh program kegiatan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat dan lebih sempurna yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen memiliki berbagai jenis, mulai dari dokumen pribadi, dokumen resmi, serta foto. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil wawancara serta observasi.⁵⁶ Karena dengan dokumen, data yang dibutuhkan melalui wawancara dapat lebih nyata dibuktikan melalui bentuk dokumentasi.

Dalam penelitian tentang manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin para santri Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dokumen dalam bentuk data dan gambar yang didapatkan melalui pengambilan gambar pada saat pelaksanaan kegiatan yang diikuti oleh para santri untuk melatih diri menjadi pribadi yang disiplin dan tanggung jawab.

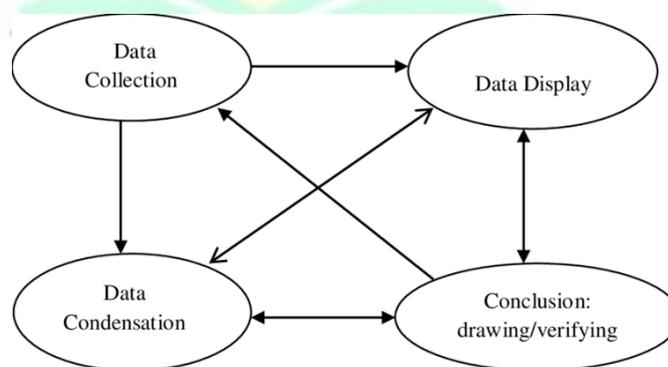
E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, tahap yang selanjutnya adalah analisis data. Analisis data pada penelitian kualitatif adalah suatu proses menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Data pada penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi mengenai fenomena dari sebuah situasi, kegiatan dan peristiwa melalui sebuah kata-kata. Dengan menganalisis data dan pengumpulan data, peneliti dapat dengan mudah untuk

⁵⁶ Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan serta dapat mengetahui metode yang harus digunakan dalam tahap berikutnya.⁵⁷ Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Proses dalam kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara berkelanjutan, yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analisis serta dengan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵⁸

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep analisis data model interaktif dari Miles Matthew, Michael Huberman dan Johnny Saldana. Kegiatan dalam analisis data interaktif tersebut yaitu, reduksi data, *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁹



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)

⁵⁷ Etta Mamang S dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

⁵⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 126.

⁵⁹ Miles Matthew, Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12-14.

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan ringkas. Selain itu juga bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data serta apabila mencarinya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini.⁶⁰

2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Proses kondensasi data tersebut berasal dari kegiatan penelitian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Selanjutnya, semua data yang didapat tersebut dikumpulkan dan di analisis untuk memilah, memfokuskan, memaknai, serta menata data sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan akhir.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses dalam mengumpulkan informasi secara tersusun untuk lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 80.

kualitatif dapat berupa uraian singkat, matriks, grafik, maupun bagan. Pada penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.⁶¹

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verifications*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Simpulan dikatakan kredibel apabila simpulan telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten pada saat mengumpulkan data lapangan. Simpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan dari penelitian, serta temuan dalam penelitian. Simpulan pada penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, tetapi terdapat kemungkinan tidak sesuai dengan rumusan masalah karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah ada di lapangan. Temuan pada kesimpulan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk deskripsi maupun gambaran suatu objek penelitian sehingga menjadi lebih jelas.⁶²

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan serta pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan merupakan suatu pengamatan dengan lebih mendalam dan berkelanjutan, bertujuan untuk mendiskripsikan data

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 162.

⁶² Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 170.

secara lebih akurat dan sistematis tentang penelitian yang dilaksanakan.⁶³ Supaya data penelitian yang diperoleh dilapangan dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, oleh karena itu perlu dilakukan uji keabsahan data yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melaksanakan wawancara dan observasi dengan informan yang ditemui sebagai sumber data. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan informan menjadi lebih terbuka sehingga saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga membutuhkan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian. Karena kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti menjadi proses pengembangan yang berlangsung setiap hari, juga merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.⁶⁴

2. Ketekunan

Ketekunan dalam penelitian berarti peneliti melaksanakan pengamatan secara teliti, cermat, dan berkesinambungan terhadap permasalahan yang muncul di lapangan. Dengan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang ditemukan. Meningkatkan ketekunan dapat dengan cara membaca berbagai referensi buku serta dokumentasi yang terkait dengan temuan.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 272.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 327.

⁶⁵ *Ibid*, 329.

3. Triangulasi

Pendekatan triangulasi adalah melakukan *crosscheck* dengan mendalam terhadap berbagai data yang telah dikumpulkan selama kegiatan penelitian, baik data wawancara dengan informan. Dalam pengujian keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menggali keabsahan informasi tertentu melalui berbagai sumber data. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk membandingkan atau mengecek ulang beberapa informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

- 4) Memandangkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶
- b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila melalui tiga teknik tersebut ditemukan perbedaan, peneliti harus diskusi lebih lanjut dengan informan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semuanya benar tetapi melalui sudut pandang yang berbeda-beda.⁶⁷

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap serta ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap dilaksanakan pada 7 Januari 2023 yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti kamera, perekam suara dan buku untuk mencatat temuan-temuan pada kegiatan penelitian mengenai pendidikan karakter yang ada dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

⁶⁶ Ibid, 330.

⁶⁷ Ibid, 331.

2. Tahap terjun ke lapangan

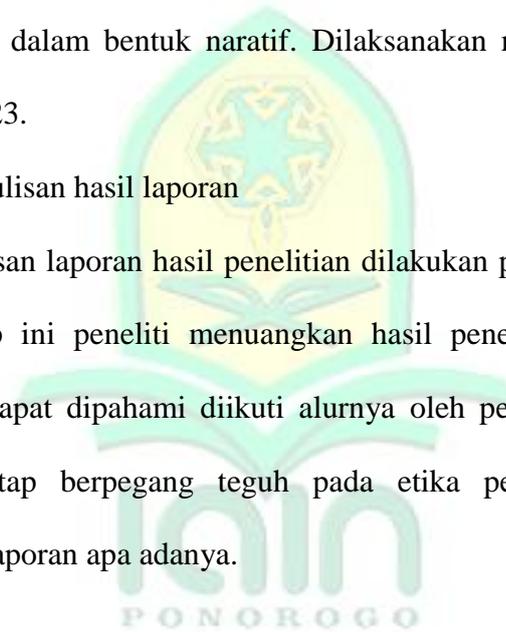
Pada tahap terjun ke lapangan penelitian dilakukan mulai pada tanggal 20 Januari 2023 sampai dengan tanggal 27 Januari 2023. Pada tahap ini meliputi dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, menulis peristiwa yang diamati di lapangan dan menganalisis data lapangan.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap peneliti menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan dalam bentuk naratif. Dilaksanakan mulai pada tanggal 31 Januari 2023.

4. Tahap penulisan hasil laporan

Penulisan laporan hasil penelitian dilakukan pada 15 Februari 2023, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca. Dalam hal ini peneliti tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo

Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan pengembangan dari jamaah manaqib yang sudah berdiri sejak tahun 1983, yang berlokasi di Kelurahan Mangunsuman Siman Ponorogo. Majelis ta'lim Al-Barokah didirikan oleh KH Imam Suyono. Majelis Al-Barokah diikuti oleh para jamaah yang berasal dari sekitar Kelurahan Mangunsuman serta dari berbagai desa di Kabupaten Ponorogo. Pada tahun 1990, acara majelis tersebut mulai berpindah di kediaman KH Imam Suyono. Sehingga muncul pengajian rutin semacam Madrasah Diniyah yang dilaksanakan ba'da maghrib. Pengajian rutin tersebut diikuti oleh seluruh jamaah yang berasal dari warga sekitar sampai dengan pemuda-pemudi dari berbagai tingkat pendidikan formal yang mukim di kediaman KH Imam Suyono.

Pada awalnya hanya menerima santri *nglaju* saja, namun seiring berjalannya waktu banyak dari teman maupun kerabat dari KH Imam Suyono yang menitipkan putra-putrinya untuk ikut mengaji. Seiring dengan berjalannya waktu, santri yang mukim bertambah menjadi 30 santri. Sehingga, KH Imam Suyono mulai menyediakan *gothaan* (kamar santri) di kediaman beliau. Mereka yang mukim di kediaman KH Imam Suyono adalah santri-santri alumni dari berbagai pondok pesantren di daerah Kabupaten Ponorogo yang berada di tingkat akhir

sekolah menengah atas, dan berencana untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman serta merespon tuntutan kebutuhan mahasiswa, terutama para orang tua yang menginginkan putra-putrinya untuk kuliah sambil mondok, majelis mulai membuka pendaftaran santri baru. Maka pada tahun 2009 berdirilah Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo yang terus berkembang hingga sekarang. Didukung dengan letak geografis pondok pesantren yang berada cukup dekat dengan kampus 1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hal ini menjadikan inisiatif dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk kuliah sambil mondok. Akan tetapi, kegiatan rutin Majelis ta'lim Al-Barokah tetap *istiqomah* hingga sekarang. Mulai dari kegiatan rutin pengajian harian, mingguan, sampai dengan ziarah wali yang diagendakan setiap satu tahun sekali.

Pembangunan terus berkembang secara pesat seiring dengan bertambah banyaknya santri. Semua atas kesadaran dan dukungan dari semua masyarakat dan jamaah. Mayoritas santrinya adalah mahasiswa yang belajar di kampus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, para santri berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia. Kegiatan di pondok pesantren Al-Barokah tergolong sangatlah padat, selain jam tetap untuk mengikuti mata kuliah, para santri memiliki jadwal selanjutnya untuk mengikuti pembelajaran agama Islam yang ada di pondok pesantren. Kegiatan tersebut dimulai dari ba'da subuh, ashar, maghrib, serta isya'. Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh pondok pesantren, yaitu diharapkan santri-santri selain

unggul secara intelektual, juga matang secara spiritual yang mengedepankan akhlak dan moral.⁶⁸

2. Profil singkat Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Al-Barokah
 Alamat : Jln. Kawung gang. II No. 84,
 Mangunsuman
 Kecamatan : Siman
 Kabupaten : Ponorogo
 Kode Pos : 63471
 Telepon & faksimili : (0352) – 485382
 E-mail : ponpes.albarokah06@gmail.com
 Nomor Akta Notaris : AHU – 0017821.AH.01.04.2017
 Luas Pondok Pesantren : 900 m²
 Status Tanah : Pribadi

3. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo terletak di Jalan Kawung Nomor 84 Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo tergolong berada di pusat kota Ponorogo, tetapi tidak berada di daerah yang dekat jalan raya dan jauh dari keramaian. Sehingga, santri lebih nyaman dan memiliki tingkat konsentrasi yang cukup untuk belajar dan mengaji. Berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, menjadikan hubungan antara keluarga pondok pesantren dan para santri dengan masyarakat sekitar

⁶⁸ Mohammad Ashif Fuadi, *Kitab Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al Jailani; Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo* (Ponorogo: Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, 2018), 4.

terjalin dengan rukun. Didukung dengan adanya pertokoan di sekitar pondok pesantren, sehingga mempermudah para santri untuk memenuhi kebutuhan.

4. Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

a. Visi

Unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan berdasarkan Al-Quran, Hadits dan ulama' salaf.

b. Misi

1. Melaksanakan shalat jama'ah lima waktu
2. Membaca Surah Yasin setelah shalat jama'ah Shubuh dan Maghrib.
3. Membaca surah At-Taubah ayat 128 sampai dengan 129 setiap ba'da shalat fardlu
4. Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik
5. Mengemban amanah Ulama' Salaf
6. Mengabdikan kepada masyarakat
7. Mengamalkan amalan yang terkandung dalam kitab kuning.

5. Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, untuk mencapai peningkatan dan perbaikan dalam berbagai bidang, terutama dalam meningkatkan kompetensi ustadz dan ustadzah. Sebagian besar ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan guru yang sesuai dengan bidang pelajaran yang dikuasai. Selain itu, kriteria ustadz dan

ustadzah pondok pesantren tentunya adalah alumni dari pesantren. Hal tersebut, dikarenakan alumni pesantren dinilai sudah memahami keadaan di pesantren dan memahami ilmu yang diajarkan di pesantren. Ustadz di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo terdapat 15 ustadz dan ustadzah. Semua merupakan alumni dari pondok pesantren ternama, mulai dari pondok pesantren Lirboyo Kediri, Al-Hasan, Al-Islam Joresan, Darul Huda Mayak, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan data ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Khozinul Minan	L	S2	a. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, b. Mengajar Kitab Qowaidul Shorfiyah c. Mengajar kitab Imriti
2.	Imam Nawawi	L	SMA/MA/ Sederajat	a. Mengajar Kitab Fathul Qorib b. Mengajar ngaji weton Kitab Muhtarul Hadist
3.	Waridatus Shofiyah, M.Pd.I	P	S2	a. Bendahara b. Mengajar Kitab Alfiyah Ibnu Malik
4.	M. Ashif Fuadi, M.Hum	L	S2	a. Mengajar Kitab Ta'lim Mutaalim b. Mengajar ngaji weton Kitab 'usfuriyah
5.	KH. Imam Suyono	L	SMA/MA/ Sederajat	a. Pengasuh pondok

				pesantren Ta'lim Mutaalim b. Mengajar Kitab Minhjul 'abidin c. Mengajar Kitab Durrotun nasihin
6.	Hj. Nurul Rohmatin	P	SMA/MA/ Sederajat	Menyimak sorogan Al-Qur'an santri putrid
7.	Kusnul Huda	L	D4/S1	Mengajar Kitab Jawahirul kalamiyah
8.	Kholid Furqon	L	SMA/MA/ Sederajat	Mengajar Kitab Jurumiah
9.	Mariyanto Umar, S.Pd	L	D4/S1	Mengajar Kitab Alfiah Ibnu Malik
10.	Ali Mahmud	L	SMA/MA/ Sederajat	Mengajar Kitab Safinatus Sholeh
11.	Sugiarto, M.Pd.	L	S2	Mengajar Kitab Tafsir Jalalain
12.	Rizqi Ibnu Athoillah, S.Pd	L	D4/S1	Mengajar Kitab Shorof
13.	Ika Maula Nur Fauziah, M.Ag	P	S2	Mengajar Kitab Mabadi Fiqih
14.	Rudi	P	-	Mengajar Kitab Bulughul marom
15.	Imam Khoirin, S.Pd	L	D4/S1	Mengajar Kitab Arbain Nawawi

Tabel 4.1 Daftar Ustadz dan Ustadzah Pondok pesantren Al-Barokah

Jumlah santri pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi yaitu sesuai dengan data EMIS pondok pesantren, total santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo adalah sejumlah 304 santri, yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.⁶⁹

⁶⁹ Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/28-II/2023



Gambar 4.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

B. Diskripsi Data

Diskripsi data berikut akan mendiskripsikan hasil data di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Selanjutnya, terdapat rangkaian yang menampilkan pemaparan hasil data dari wawancara dengan KH. Imam Suyono selaku pengasuh pondok pesantren, Ustadz Khozinul Minan selaku wakil ketua pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah, santri pengurus bidang keamanan, serta santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Selain itu, hasil data dilapangan juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan peneliti.

1. Diskripsi data perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Perencanaan strategi ini merupakan tahap yang sangat penting, bertujuan untuk menentukan beberapa upaya-upaya dalam mencapai tujuan. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh beserta seluruh pengurus santri untuk mengatasi permasalahan terkait karakter disiplin santri adalah dengan menggunakan manajemen strategi yang efektif dan efisien, yang dimulai dari perencanaan. Meningkatkan karakter disiplin santri,

menjadi permasalahan utama di suatu pondok pesantren, sehingga memerlukan strategi yang efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan yaitu meningkatnya karakter disiplin pada setiap individu santri dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan KH Imam Suyono selaku pengasuh di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam meningkatkan karakter disiplin santri sudah menggunakan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dari hasil pelaksanaan. Pelaksanaan proses tersebut didukung oleh para ustadz dan ustadzah maupun pengurus santri, sehingga pondok pesantren dapat berkembang melalui manajemen yang baik.”⁷⁰

Sesuai dengan pernyataan di atas dalam proses perkembangannya, Permasalahan dibidang karakter sangat krusial di sebuah lembaga pondok pesantren. Oleh karena itu untuk menyusun upaya-upaya guna meningkatkan karakter khususnya kedisiplinan santri, harus menggunakan strategi dan melalui langkah-langkah manajemen yang efektif dan efisien. Sehingga pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo berupaya untuk mengimplementasikan manajemen dengan efektif dan efisien. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari adanya manajemen strategi yang diimplementasikan oleh para ustadz ustadzah beserta seluruh pengurus santri. Strategi-strategi yang telah diterapkan harus dilaksanakan secara terus berkelanjutan dengan jangka waktu yang lama, guna meningkatkan serta mengembangkan kualitas pondok pesantren, khususnya dalam karakter disiplin santri pondok pesantren Al-Barokah

⁷⁰ Transkrip wawancara kode : 01/W/31-I/2023

Ponorogo. Pada proses tersebut pasti terdapat kendala, contohnya seperti adanya beberapa santri yang masih melanggar peraturan dan kurang disiplin pada saat mengikuti program kegiatan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Khozinul Minan selaku kepala madrasah diniyah di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu:

“Sikap disiplin sebagian besar para santri Al-Barokah masih kurang dan belum maksimal serta merata di seluruh santri. Khususnya adalah santri yang baru masuk ke pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, masih banyak yang tidak sesuai dengan peraturan pondok pesantren. Karena belum sepenuhnya mengetahui peraturan yang ada di pondok, sehingga perlu suatu proses untuk merubah tingkah laku serta sikap disiplin yang sesuai dengan peraturan di pondok, juga tercapainya tujuan dari pendidikan agama Islam. Seiring berjalannya waktu dan bimbingan dari guru, akan terbentuk karakter disiplin pada diri santri, suatu karakter baik yang nantinya akan mereka bawa hingga saat lulus dari pondok.”⁷¹

Hal yang sama disampaikan oleh saudari Lutfi Laila, yaitu sebagai berikut:

“Tingkat disiplin santri Pondok Pesantren Al-Barokah pada tahun ajaran saat ini sudah semakin meningkat secara perlahan, meskipun harus selalu melalui pengawasan dan arahan dari seluruh pengurus santri. Hal ini tampak pada beberapa kegiatan yang terlaksana dipondok, contoh kecilnya adalah ketika kegiatan malam Jum’at baik sholawatan, muhadharah, maupun manaqib. Pengurus divisi kesenian berkeliling untuk mengkoordinasi ke seluruh kamar santri. Kegiatan lain seperti ngaji wekton juga demikian perlu dikondusifkan oleh pengurus Pendidikan. Tetapi, dengan seiring berjalannya waktu dapat melatih dan meningkatkan karakter disiplin mereka. Tanpa melalui paksaan, santri bisa berubah dengan melihat secara langsung apa yang dicontohkan oleh Romo Kyai.”⁷²

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo saat ini yang

⁷¹ Transkrip wawancara kode : 02/W/04-II/2023

⁷² Transkrip wawancara kode : 04/W/12-I/2023

sikap kurang disiplin. Salah satu faktor penyebabnya adalah perbedaan *background* para santri, yaitu perbedaan antara santri yang sebelumnya sudah pernah mondok dengan santri yang sebelumnya belum pernah mondok. Sehingga santri yang belum pernah mondok masih membutuhkan proses untuk beradaptasi di lingkungan baru dengan segala peraturan maupun budaya di pondok pesantren yang berbeda dengan di rumah. Perbedaan karakter disiplin yang ada dalam diri santri juga disampaikan oleh saudari Retno Sundari, selaku pengurus santri bidang keamanan, sebagai berikut :

“Secara spesifik, apabila dilihat dari evaluasi kepengurusan 2021/2022 hasilnya sudah baik karena para santri mudah untuk diarahkan serta dibimbing oleh santri pengurus maupun romo Kyai. Sedangkan untuk santri angkatan 2019/2020 masih ada santri yang bandel dalam mematuhi tata tertib, tetapi pelanggar tersebut hanya santri-santri tertentu, semua kembali ke karakter mereka masing-masing. Santri yang mondok di pondok pesantren Al-Barokah berasal dari berbagai kalangan, selain santri alumni dari pondok lain, juga terdapat santri yang sebelumnya belum pernah mondok sama sekali. Sehingga terdapat perbedaan dan macam-macam karakter yang dimiliki oleh setiap santri.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa karakter disiplin belum sepenuhnya dimiliki oleh seluruh santri, khususnya santri baru pada awal masuk pondok pesantren. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang santri baru yang masuk di pondok pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo berasal dari kalangan berbeda-beda, terdapat santri yang sebelumnya belum pernah mondok sama sekali. Sehingga terdapat perbedaan dan macam-macam karakter yang dimiliki oleh setiap santri.

⁷³ Transkrip wawancara kode : 03/W/04-I/2023

Sebagian besar yang sering melanggar adalah santri yang sebelumnya belum pernah mondok, karena masih membutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren. Sehingga apabila menemui santri baru yang melakukan pelanggaran, cara bijak yang digunakan pengurus adalah dengan memberikan pengetahuan dengan sabar. Selanjutnya pengurus santri lebih giat dalam menginformasikan tata tertib dan peraturan. Guna mengatasi permasalahan tersebut pondok pesantren mencoba untuk memaklumi dan terus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter disiplin para santri. Seiring dengan berjalannya waktu, santri tersebut berhasil untuk berubah dan belajar menjadi disiplin, sebab sudah mulai terbiasa maupun mencontoh tauladan dari Abah Yai maupun santri-santri teladan disekitarnya.

Selanjutnya dilakukan langkah-langkah perencanaan strategi. berikut merupakan diskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo terkait perencanaan dalam meningkatkan karakter disiplin seluruh santri.

a. Pembentukan kepengurusan santri

Perencanaan strategis dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, yang pertama adalah dengan merumuskan dan membentuk kepengurusan santri. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Khozinul Minan, M.Pd selaku wakil ketua pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dan kepala madrasah diniyah yaitu:

“Pondok pesantren Al-Barokah mempunyai strategi tertentu dalam meningkatkan karakter disiplin para santri.

Pada tahapan perencanaan dalam meningkatkan karakter disiplin santri dimulai dengan pembentukan kepengurusan santri. Harapannya, dengan terbaginya tugas dan tanggung jawab tersebut bisa memudahkan serta membantu Abah Kyai dalam mengurus dan membina para santri. Yaitu dengan menempatkan sekitar 3 pengurus dalam setiap kamar santri. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan dalam membimbing dan memantau para santri selama 24 jam, terutama dalam hal kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kegiatan pondok pesantren.”⁷⁴

Pengasuh pondok pesantren beserta wakil ketua yang memiliki kewenangan dalam menentukan kandidat-kandidat calon pengurus santri, didukung dengan pertimbangan dari pengurus santri masa jabatan tahun sebelumnya. Kandidat pengurus tersebut berasal dari santri-santri, selanjutnya dibagi menjadi beberapa divisi yang memiliki tugas berbeda-beda. Diantaranya adalah divisi keamanan, peribadatan, pendidikan, kebersihan, kesehatan, dan kesenian.

Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2023, peneliti melakukan penelitian saat kegiatan hari Jumat pada pukul 19.30 WIB, yaitu acara pelantikan kepengurusan santri. Pembentukan dan pelantikan kepengurusan tersebut menjadi salah satu langkah perencanaan dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren. Pelantikan tersebut dilaksanakan secara jujur dan transparan di hadapan seluruh santri pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Pelantikan dipimpin langsung oleh wakil kepala bagian putra maupun putri dibawah pengawasan langsung sang pengasuh pondok

⁷⁴ Transkrip wawancara kode: 02/W/04-II/2023

pesantren Al-Barokah Ponorogo. Selain diumumkan nama-nama juga disebutkan pula tugas atau bagian divisinya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pengurus santri bertugas pada proses pelaksanaan dalam meningkatkan karakter disiplin para santri. Pembagian menjadi beberapa divisi tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam mengurus bidang yang berbeda, sehingga tidak mengalami tumpang tindih dalam pembagian tugas di berbagai bidang. Pembentukan kepengurusan santri sangatlah penting, karena pengurus santri berkhidmah sebagai wakil dan perantara Abah Kyai beserta keluarga ndalem dalam membimbing serta mengawasi seluruh santri secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.⁷⁵ Pelaksanaan pelantikan pengurus santri masa jabatan 2023/2024 dapat dilihat pada gambar berikut ini.⁷⁶



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pelantikan Pengurus Santri masa jabatan 2023/2024

Santri pengurus di pondok pesantren selain sebagai bentuk pengabdian, juga sebagai perantara atau wakil dari pengasuh maupun keluarga ndalem dalam memantau dan membina para santri secara

⁷⁵ Transkrip observasi kode : 01/O/07-II/2023

⁷⁶ Transkrip dokumentasi kode: 05/D/12-I/2023

langsung selama 24 jam. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah melaksanakan serta mencapai tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren, yaitu dalam meningkatkan karakter disiplin para santri. Hal tersebut diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan saudari Retno Sundari selaku santri pengurus bidang keamanan yang mengutarakan bahwa:

“Perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah yang pertama yaitu dengan dibentuknya kepengurusan santri. Sebagai pengurus santri bidang keamanan, yang memiliki tanggung jawab lebih besar terkait kedisiplinan santri. Sehingga pengurus santri bidang keamanan memiliki perencanaan yang dilakukan oleh para tim keamanan sendiri, tetapi tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu untuk meningkatkan karakter disiplin para santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembentukan kepengurusan serta pembagian tugas dan tanggung jawab, dapat memudahkan para santri pengurus fokus berkhidmat sesuai tugas masing-masing. Contohnya seperti saya sendiri sebagai pengurus divisi keamanan bersama 3 teman yang telah ditunjuk, fokus utama kami adalah bertanggung jawab dengan masalah kedisiplinan santri. Proses perencanaan yang kami lakukan adalah: pertama, yaitu merumuskan beberapa tata tertib bersama seluruh santri pengurus dalam sebuah musyawarah. Kedua, hasil musyawarah selanjutnya disowankan kepada Abah Kyai beserta keluarga ndalem untuk meminta pertimbangan sebelum di sahkan. Ketiga, setelah disahkan tahap selanjutnya adalah diinformasikan kepada seluruh santri untuk diterapkan. Sosialisai tata tertib tersebut dilakukan setelah kegiatan malam Jum’at selesai.”⁷⁷

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan pelantikan pengurus santri merupakan salah satu perencanaan dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

⁷⁷ Transkrip wawancara kode: 02/W/04-II/2023

b. Pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus santri

Pentingnya sebuah perencanaan strategi yang efektif dan efisien untuk dilakukan guna meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Dalam perencanaan strategi, pengasuh pondok pesantren beserta pengurus santri setelah membentuk kepengurusan, selanjutnya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh divisi pengurus santri. Adanya pembentukan kepengurusan diikuti dengan pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut bertujuan untuk mempermudah pengurus santri untuk membantu Abah Kiai mengkoordinasi seluruh santri secara langsung sehingga dapat mewujudkan tujuan dalam meningkatkan karakter disiplin para santri. Berdasarkan dari hasil data yang peneliti peroleh melalui dokumentasi, berikut ini merupakan struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo yang berisi posisi jabatan setiap pengurus santri berdasarkan tugasnya.⁷⁸



Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan

⁷⁸ Transkrip dokumentasi kode: 03/D/28-I/2023

Berikut ini merupakan penjelasan tugas-tugas dari setiap divisi pengurus santri:

- 1) Divisi keamanan, pengurus yang ditunjuk sebagai keamanan ini bertanggung jawab besar atas kedisiplinan seluruh santri. Mulai dari perpulangan santri, absensi harian santri, berjalannya pelaksanaan program kegiatan, dan keamanan lingkungan pondok pesantren. Laporan-laporan tersebut setiap minggu wajib disampaikan kepada wakil ketua, sehingga apabila terdapat pelanggaran dapat segera diberikan penanganan.
- 2) Divisi peribadatan, bertanggung jawab untuk mengurus berjalannya kegiatan beribadah seperti pada saat menjelang shalat jamaah, yaitu dengan mengkoordinasi seluruh santri untuk disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah. Pada pondok pesantren salaf sering disebut dengan istilah *oprak-oprak*.
- 3) Divisi pendidikan, pengurus santri pada bidang ini bertugas untuk membuat jadwal kegiatan, mengkoordinasi proses kegiatan pembelajaran di pondok pesantren.
- 4) Divisi kebersihan, pengurus santri yang berada diposisi ini bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren dengan mengkoordinasi seluruh santri untuk berpartisipasi. Selain itu juga bertugas dalam merencanakan dan membuat jadwal piket harian dan ro'an akbar di hari Minggu sampai dengan menyiapkan bahan dan alat teknis di bidang kebersihan.

- 5) Divisi kesehatan, bertanggung jawab terkait kesehatan seluruh santri serta menyiapkan berbagai obat-obatan untuk umum.
 - 6) Divisi kesenian, pengurus santri yang berada diposisi ini bertugas untuk merencanakan program kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas santri, juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.
- c. Perumusan tata tertib dan peraturan

Meningkatkan karakter disiplin santri harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Kedisiplinan santri menjadi salah satu persoalan terpenting bagi pengurus lembaga pondok pesantren. Perencanaan strategis selanjutnya adalah dengan merumuskan beberapa tata tertib dan peraturan untuk para santri guna melatih kedisiplinan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Khozinul Minan, selaku wakil ketua pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, sebagai berikut :

“Strategi utama dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Barokah yang pertama yaitu, dengan dirumuskannya beberapa tata tertib serta peraturan yang tegas untuk mengatur segala kegiatan dan perilaku para santri dalam sehari-hari. Yang berperan dalam perumusan dan penetapan tata tertib ini adalah semua keluarga Abah Kiai termasuk puta putri beliau, serta seluruh divisi pengurus santri yang telah dilantik.”⁷⁹

Tata tertib yang diterapkan akan diberlakukan kepada seluruh santri hingga ustadz dan ustazah di pondok pesantren. Pada proses

⁷⁹ Transkrip wawancara kode : 02/W/04-II/2023

perumusan tata tertib tersebut, yang memiliki kewenangan yaitu Abah Kiai selaku pengasuh pondok pesantren dan para putra putrinya, kepala madrasah diniyah, sampai dengan seluruh divisi pengurus santri. Musyawarah dilaksanakan secara tertutup, hingga terbentuklah tata tertib atau peraturan di semua divisi keamanan, pendidikan, peribadatan, kesehatan, kebersihan dan kesenian.

Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, terkait musyawarah dalam perumusan tata tertib. Membahas dan mengumumkan perencanaan program kerja untuk jangka satu tahun masa kepengurusan. Seluruh santri pengurus berkumpul membentuk kelompok perdivisi untuk membahas program kerja masing-masing. Musyawarah tersebut juga dibimbing oleh pengurus santri lama masa khidmah 2022/2023. Bimbingan tersebut bertujuan untuk mengarahkan serta berbagi pengalaman dengan santri pengurus baru, yang digunakan sebagai acuan adalah hasil evaluasi tahun lalu. Hasil evaluasi tahun lalu digunakan sebagai referensi serta dapat dijadikan pedoman, tetapi tetap dimodifikasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan santri masa sekarang.⁸⁰ Setelah mencapai mufakat, tata tertib tersebut disahkan serta di informasikan kepada seluruh santri pada saat acara pelantikan pengurus santri. Pengesahan tata tertib dan peraturan yang dihadapan seluruh pengurus dan santri dapat dilihat melalui gambar dibawah.⁸¹

⁸⁰ Transkrip observasi kode : 03/O/07-II/2023

⁸¹ Transkrip dokumentasi kode : 05/D/12-I/2023



Gambar 4.4 Pengesahan tata tertib dan Peraturan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Berdasarkan hasil diskripsi data yang peneliti peroleh diatas, terkait proses perencanaan strategis untuk meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dilakukan dengan tahapan-tahapan, mulai dari pembentukan pengurus santri, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta merumuskan berbagai tata tertip dan peraturan. Berbagai langkah-langkah perencanaan strategis tersebut akan terus di evaluasi dan diawasi dalam pelaksanaannya, hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan meningkatnya karakter disiplin santri sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

2. Diskripsi data pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Manajemen strategi digunakan untuk mengelola lembaga pondok pesantren, salah satunya adalah untuk proses meningkatkan karakter disiplin santri. Dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo terdapat beberapa tahapan-tahapan sebagai upaya diantaranya yaitu tahapan pembiasaan, keteladanan, dan penerapan tata tertib.

a. Pembiasaan

Karakter disiplin santri dapat ditingkatkan melalui pembiasaan dengan mengikuti program kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dengan taat terhadap peraturan serta mengikuti seluruh kegiatan secara tepat waktu dapat melatih tingkat disiplin para santri. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Khozinul Minan selaku kepala madrasah diniyah, sebagai berikut :

“Pelaksanaan strategi untuk meningkatkan karakter disiplin para santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat melatih kedisiplinan para santri. Semua kegiatan dapat melatih santri untuk disiplin, karena kegiatan-kegiatan tersebut sudah diatur jadwal serta jamnya, santri harus mengikuti dengan tepat waktu dan tanggung jawab untuk selalu hadir untuk mengikuti. Sehingga, diharapkan semua santri menjadi disiplin waktu dan disiplin dalam mematuhi peraturan. Tetapi dalam keseharian, masih ditemui santri yang tidak bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan seperti tidak masuk madin tanpa izin.”⁸²

Sebagaimana yang dirasakan oleh santri setelah melaksanakan program kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dengan jangka waktu yang lama, dapat memberikan pengaruh positif selain ilmu pengetahuan yang didapatkan, santri juga dapat melatih untuk disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh saudari Lutfi Laila, bahwa:

“Kegiatan yang ada di pondok pesantren untuk meningkatkan karakter disiplin dapat dilihat dari berbagai

⁸² Transkrip wawancara kode : 02/W/04-II/2023

program yang ada di pondok seperti sholat jama'ah. Sholat jamaah merupakan bentuk disiplin tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai hamba kepada tuhan, sehingga santri mampu mengasah sikap tanggung jawab dengan pelaksanaan sholat jamaah. Selanjutnya kegiatan muhadhoroh, yaitu pidato yang ditugaskan kepada santri untuk mengasah karakter disiplin waktu, hal ini karena setiap santri yang bertugas diberikan waktu satu minggu untuk membuat teks pidato dan menghafalkan untuk kemudian disampaikan. Kegiatan lain seperti ngaji wekton dan diniyah juga merupakan bentuk upaya untuk mengasah disiplin waktu santri.”⁸³

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh, pelaksanaan strategis yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam meningkatkan karakter disiplin, untuk mengatasi santri yang masih sering melanggar peraturan dengan tidak mengikuti program kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu dengan pembiasaan melalui diterapkannya berbagai program kegiatan yang telah dirancang untuk membiasakan santri menjadi disiplin dalam berbagai aspek. Seluruh santri wajib untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, sehingga apabila melanggar dikenakan sanksi tertentu sebagai bentuk tindak lanjut dari pengurus santri. Seluruh kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya di bawah bimbingan Abah Kiai, ustadz ustadzah, dan harus ada koordinasi dari pengurus santri semua divisi, di pondok pesantren salaf disebut dengan istilah *oprak-oprak*. Program kegiatan yang terdapat di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo

⁸³ Transkrip wawancara kode: 04/W/12-I/2023

yang dapat melatih tingkat disiplin meningkatkan karakter disiplin santri, sebagai berikut:⁸⁴

1) Kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah lima waktu yang diikuti oleh seluruh santri sampai dengan ustadz ustadzah dan keluarga Kiai. Kegiatan ini tidak tertulis dalam peraturan pondok pesantren serta tidak ada sanksi yang ditentukan kepada santri yang tidak mengikuti. Tetapi kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan para santri, dengan menjalankan sholat wajib lima waktu secara berjamaah di Masjid Al-Barokah. Selain itu, Abah Kiai beserta istrinya juga selalu mencontohkan secara langsung dan mengajarkan kepada seluruh santri manfaat serta keutamaan sholat berjamaah. Sehingga kegiatan ini menjadi suatu budaya yang diikuti oleh seluruh santri.

Sholat jamaah merupakan bentuk disiplin tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai hamba kepada tuhan, oleh sebab itu tidak ada sanksi khusus untuk santri yang tidak mengikutinya, sebab hal tersebut berangkat dari kesadaran diri masing-masing santri. Sehingga santri mampu mengasah sikap tanggung jawab dengan pelaksanaan shalat jamaah. Peneliti menemukan fakta bahwa pembiasaan melalui kegiatan ini masih kurang penerapannya. Pada pelaksanaannya santri harus *dioprak-oprak* (dikoordinasi) secara langsung oleh pengurus divisi peribadatan,

⁸⁴ Transkrip dokumentasi kode: 05/D/13-I/2023

dengan cara keliling disemua kamar asrama. Salah satu faktor penyebabnya yaitu, terkadang santri tidak sabar menunggu *iqomah* di masjid karena dikejar jam perkuliahan selanjutnya. Terutama pelaksanaan jamaah shalat *Dhuhur*, jumlah makmumnya sangatlah sedikit karena santri masih berada di kampus Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Pembiasaan melalui kegiatan shalat berjamaah dapat dilihat dari gambar dibawah.⁸⁵



Gambar 4.5 Kegiatan Shalat Berjamaah di Masjid Al-Barokah

2) Madrasah diniyah

Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo sebagai pondok pesantren tradisional (*salafi*) yang mempunyai program pembelajaran kitab-kitab Islam klasik, memiliki program madrasah diniyah. Madrasah diniyah dilaksanakan setiap hari kecuali pada malam Jumat, dimulai pada pukul 19.00 WIB sampai dengan pukul 20.30 WIB. Terdiri atas 4 tingkatan kelas, yaitu kelas Jurumiyah, kelas Imriti, kelas Alfiyah awal, dan kelas Alfiyah Tsani. Selain mempelajari bahasa juga mengkaji

⁸⁵ Transkrip dokumentasi kode: 06/D/13-I/2023

berbagai kitab tentang tasawuf, fiqih, dan tafsir Al-Quran. Berikut ini merupakan gambar dari kegiatan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al-Barokah.⁸⁶



Gambar 4.6 Kegiatan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren

Pengajar di Madrasah diniyah Al-Barokah adalah seluruh ustadz dan ustadzah, sedangkan dalam pelaksanaannya masih diperlukan peran pengurus divisi pendidikan untuk patroli keliling *mengoprak-oprak* untuk mendisiplinkan kehadiran seluruh santri. Berdasarkan hasil temuan peneliti, masih ditemukan santri yang masih di kamar asrama ketika pembelajaran sudah dimulai, dengan alasan memiliki *deadline* pengumpulan tugas kuliah. Guna mengontrol permasalahan tersebut, madrasah diniyah menerapkan absensi di semua kelas sebelum dimulai mengaji. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, yaitu apabila tidak masuk tanpa keterangan lebih dari 2 kali dalam satu bulan akan mendapatkan sanksi berupa hafalan bait *nadhom* dan disetorkan langsung dihadapan kepala madrasah diniyah. Berikut ini merupakan salah satu

⁸⁶ Transkrip dokumentasi kode: 06/D/13-I/2023

oleh ustadz ustadzah. Kegiatan sorogan Al-Quran ini wajib diikuti oleh seluruh santri, yang mempunyai tugas untuk *mengoprak-oprak* sebelum dimulainya kegiatan adalah pengurus divisi pendidikan. Kegiatan sorogan Al-Quran di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo belum menerapkan absensi harian, oleh sebab itu sulit untuk mengontrol disiplin kehadiran santri. Sehingga masih banyak santri yang tidak mengikuti, selain itu karena disebabkan santri belum berada di pondok pesantren atau masih perjalanan pulan dari kampus.

Dilaksanakannya kegiatan sorogan Al-Quran ini selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran, juga dapat membiasakan dan meningkatkan karakter disiplin dalam diri para santri, karena kegiatan tersebut dilaksanakan jangka panjang dan berulang setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Berikut merupakan salah satu dokumentasi terkait pembiasaan kegiatan sorogan Al-Quran.⁸⁹



Gambar 4.8 Kegiatan Sorogan Al-Quran

⁸⁹ Transkrip dokumentasi kode: 06/D/13-I/2023

4) *Muhafadzah* (lalaran)

Dilaksanakannya kegiatan lalaran di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam memahami materi pelajaran di madrasah diniyah. Kegiatan lalaran ini dilaksanakan sebelum pelajaran di madrasah diniyah dimulai dan dilaksanakan rutin setiap hari Jumat pukul 05.30 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB. Lalaran dilaksanakan dengan metode menyairkan secara bersama-sama bait *nadhom* yang telah dihafalkan oleh santri. Santri berkumpul berdasarkan tingkat kelas di madrasah diniyah, pembagiannya yaitu apabila kelas 1 menadhomkan bait Qowaidul Shorfiyah, untuk kelas 2 menadhomkan bait Imrithi, sedangkan untuk kelas 3 dan kelas 4 menadhomkan bait Alfiyah Ibnu Malik. Kegiatan lalaran dilaksanakan sebagai proses pembiasaan terhadap santri untuk disiplin, serta sebagai sarana para santri untuk memperkuat hafalan *nadhom* serta supaya memiliki kesiapan yang maksimal dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan dikontrol langsung oleh setiap ketua kelas, dalam pelaksanaannya menunjukkan bahwa semua santri sudah mengikuti dengan tertib karena pada saat itu juga dilaksanakan di hadapan *ustadz ustadzah* secara langsung di ruangan kelas. Berikut ini merupakan kegiatan *muhafadzah*

untuk persiapan *imtihan* setiap akhir tahun di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dapat dilihat pada gambar dibawah.⁹⁰



Gambar 4.9 Kegiatan *muhafadzah* di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

5) *Muhadharah*

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at Kliwon pukul 19.30 WIB. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, yaitu pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2023. Menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* cukup efektif untuk meningkatkan karakter disiplin para santri. Karena, dalam *muhadharah* terdapat peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus divisi kesenian yaitu terkait persiapan sebelum pelaksanaan, seperti diberikan batas *deadline* kepada kelas yang ditunjuk sebagai petugas selama 1 minggu untuk latihan kekompakan tim serta penyusunan teks pidato. Apabila melanggar maka satu kelas akan menanggung sanksi sebagai bentuk konsekuensi bersama, yaitu diberikan denda dalam

⁹⁰Transkrip dokumentasi kode: 06/D/13-I/2023

bentuk uang tunai. Hal tersebut dimanfaatkan pengurus divisi kesenian sebagai anggaran mandiri untuk keperluan mendadak diluar prediksi. Sehingga melalui peraturan tersebut dapat melatih kedisiplinan setiap santri yang bertugas dalam aspek disiplin waktu dengan menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah disesuaikan.⁹¹

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dilaksanakan satu bulan sekali yaitu pada setiap hari Kamis malam Jumat Kliwon. Pelaksanaan *muhadharah* dapat dilihat melalui gambar di bawah.⁹²



Gambar 4.10 Kegiatan *Muhadharah* Santri

6) Kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo

Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang wajib ikuti oleh seluruh santri, bertujuan untuk mengasah minat bakat serta untuk meningkatkan karakter disiplin santri. Ekstrakurikuler yang terdapat di pondok pesantren Al-Barokah diantaranya yaitu, dibaiah, hadrah, banjari, pembacaan *Rattib al-Haddad* dan

⁹¹ Transkrip observasi kode : 05/O/09-II/2023

⁹² Transkrip dokumentasi kode: 06/D/13-I/2023

shalawat *Maulid Simtut dhurar*. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap malam Jumat secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus santri divisi kesenian. Setiap sebelum dimulainya kegiatan, semua pengurus santri divisi kesenian keliling disemua kamar asrama santri untuk mengkoordinasi agar kegiatan segera dilaksanakan, dan semua santri mengikuti tanpa terkecuali. Tanpa adanya *oprak-oprak* dari pengurus divisi kesenian, selalu ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan dan tetap di dalam kamar. Apabila ditemukan ada santri yang tidak mengikuti kegiatan, akan diberlakukan sanksi berupa bersih-bersih kamar mandi asrama di hari minggu dibawah pengawasan pengurus divisi kebersihan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan salah satu pembiasaan yang dapat meningkatkan kreatifitas, mengasah serta memfasilitasi minat dan bakat, juga untuk meningkatkan karakter disiplin santri. Melalui pembiasaan dalam hal disiplin untuk memanfaatkan waktu luang, disiplin belajar, sampai dengan disiplin dalam mengikuti semua program kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus divisi kesenian telah ditetapkan di pondok pesantren. Berikut merupakan salah satu dokumentasi

dari kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo⁹³



Gambar 4.11 Kegiatan Ekstrakurikuler Malam Jumat Pondok Pesantren Al-Barokah

7) Kegiatan rutin pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo

Kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang telah diistiqomahkan oleh jamaah ta'lim Al-Barokah sejak sebelum berdirinya pondok pesantren dan tetap dijalankan hingga saat ini. Kegiatan rutin tersebut diantaranya adalah Manaqib Syech Abdul Qodir Al Jaelani yang dilaksanakan setiap malam Sabtu Legi, *Dzikrul Ghofilin* Gus Miek, khotmil Qur'an setiap hari Sabtu Legi, serta pengajian kitab *Minhajul Abidin* yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Selasa malam Rabu. Adapun kegiatan-kegiatan rutin tersebut dilaksanakan selain bertujuan untuk meningkatkan religius juga dapat melatih kedisiplinan santri dalam usahanya mengisiqomahkan amalan-amalan yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Abah Yai.

⁹³ Transkrip dokumentasi kode: 06/D/13-I/2023

Adanya peningkatan karakter disiplin terhadap santri di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Barokah ini mempunyai tujuan yang baik untuk melatih kedisiplinan santri dalam semua kegiatan yang telah ditetapkan. Selain itu segala proses pendisiplinan dan peraturan juga bertujuan melatih para santri untuk menghargai waktu dan membuat santri untuk lebih tahu dan memahami tentang kegiatan mana yang lebih utama untuk dilakukan dan mana kegiatan yang harus ditinggalkan. Dari semua proses pendisiplinan santri tentunya terdapat suatu kendala, yaitu kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan masih kurang. Oleh sebab itu harus dilengkapi dengan penerapan keteladanan dan tata tertib beserta sanksinya untuk meujudkan tujuan meningkatnya karakter disiplin para santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo.

b. Keteladanan

Selain melalui pembiasaan, juga terdapat keteladanan dalam pelaksanaan strategi sebagai upaya untuk meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Pada pelaksanaannya, Abah Kiai selaku pengasuh pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, seluruh pengurus santri, dan semua keluarga Abah Kiai menunjukkan sikap atau perilaku yang baik dihadapan seluruh santri. Seperti segala perilaku dan perbuatan dari Abah Kiai di hadapan para santri secara langsung dalam keseharian. Keteladanan tersebut menjadi sebuah pendukung keberhasilan dalam meningkatkan karakter disiplin santri. Seperti yang dijelaskan

oleh Ustadz Khozinul Minan selaku wakil ketua pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, sebagai berikut:

“Peran para guru mulai dari Romo Kyai sampai dengan *ustadz* dan *ustadzah* yang memberikan contoh perilaku disiplin yang baik juga sangat penting. Seperti disiplin dalam beribadah tepat waktu, sampai disiplin menepati janji dengan waktu yang sudah disepakati. Romo Kiai selaku seorang guru selalu mengajarkan sikap disiplin, segala perbuatannya selalu dijadikan panutan oleh santri-santrinya untuk dicontoh. Selain itu dengan dibantu ketegasan dari anggota keluarga *ndalem*. Contohnya beliau-beliau turun tangan secara langsung, dengan cara keliling untuk memeriksa ke semua kamar-kamar santri apabila terdapat santri yang belum berangkat atau membolos pada saat jadwal kegiatan. Sehingga, dengan bantuan dari anggota keluarga *ndalem*, santri pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab menjadi lebih sungguh-sungguh, dan sedangkan seluruh santri dapat terkontrol secara maksimal.”⁹⁴

Penjelasan diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan KH. Imam Suyono selaku pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, beliau menjelaskan bahwa:

“sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan, kunci utamanya adalah harus dimulai dari diri sendiri dalam artian semua guru harus melakukan atau memberikan sikap yang baik sehingga bisa dijadikan teladan yang baik agar nantinya bisa dicontoh oleh santri. Dalam melaksanakan kegiatan ini, semua guru harus memberikan suri tauladan yang baik terhadap santri baik tingkah laku atau sikap terhadap santrinya”⁹⁵

Menjadi seorang kiai yang kharismatik di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, beliau KH Imam Suyono telah memberikan banyak tauladan tentang karakter disiplin yang baik kepada para

⁹⁴ Transkrip wawancara kode: 02/W/04-II/2023

⁹⁵ Transkrip wawancara kode: 01/W/31-I/2023

santrinya. Sebagai seorang pemimpin beliau berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga wibawa serta bijaksana untuk dijadikan contoh yang baik bagi para santri. Beliau sebagai *murabbi* selalu memberikan arahan, memberikan contoh, memberikan ajaran tentang karakter disiplin yang baik dan benar, seperti disiplin dalam beribadah tepat waktu, disiplin belajar, disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok, sampai dengan disiplin dalam menepati janji sesuai dengan yang telah disepakati.

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, harus dimulai dari diri sendiri yang berarti semua ustadz dan ustadzah harus memberikan keteladanan yang terpuji terhadap santri baik dari segi sikap maupun tingkah laku. Bukan hanya itu, didalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren keteladanan juga diterapkan seperti guru tidak datang terlambat, memakai pakaian yang rapi, berbicara yang sopan dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil temuan peneliti secara langsung, pada penerapannya metode keteladanan ini kurang efektif sebagai pembiasaan untuk meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Karena lebih lama efeknya dalam mendisiplinkan santri, sebab santri yang sudah terbangun kesadaannya akan mempunyai jiwa kedisiplinan di dalam dirinya. Sehingga dimanapun dan apapun kegiatannya mereka akan selalu disiplin. Karena kedisiplinan yang mereka lakukan bukan karena pengaruh

dari luar dirinya, melainkan benar-benar tumbuh dari dalam diri santri itu sendiri.

c. Penerapan tata tertib dan sanksi

Peneliti melakukan observasi di lapangan, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah. Hasil data observasi menunjukkan bahwa santri sudah disiplin pada saat di kelas. Mulai dari datang tepat waktu, mempunyai sopan santun kepada ustadz dan ustadzah, dengan tidak ramai sendiri waktu mengaji dimulai dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Tetapi masih terdapat beberapa santri yang tidak masuk kelas, salah satunya disebabkan oleh faktor jadwal yang berbenturan antara kegiatan di pondok dengan kegiatan di kampus. Karena sebagian besar santri Al-Barokah Ponorogo masih berstatus mahasiswa, sehingga selain mengaji mereka juga mempunyai kegiatan untuk belajar di luar pondok yaitu di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.⁹⁶ Berdasarkan hasil observasi tersebut, santri telah mentaati tata tertib yang ada di pondok pesantren tetapi masih terhambat dengan masalah bentroknnya kegiatan di pondok dengan kegiatan di kampus. Oleh karena itu, tata tertib dan peraturan yang diterapkan disusun dan diinovasi sesuai dengan kebutuhan santri sebagai mahasiswa.

⁹⁶ Transkrip observasi kode : 02/O/04-II/2023

Berdasarkan tata tertib yang ada, peneliti telah mengkaji isi dari tata tertib dan peraturan yang telah diterapkan oleh pengurus santri. Para santri memiliki kecenderungan untuk taat serta patuh dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan di pondok pesantren, karena terpacu oleh tata tertib dan peraturan yang diterapkan. Selain itu, santri merasa takut untuk melanggar peraturan karena dengan adanya sanksi yang sangat tegas. Seperti yang disampaikan oleh saudari Nungky Rahmawati, terdapat faktor utama yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu sebagai berikut:

“Mengenai faktor utama mungkin belum bisa dipastikan dengan jelas, akan tetapi salah satu faktor yang membuat santri melanggar peraturan adalah karena mahasiswa (mahasiswa dan santri) berada dalam masa transisi dari masa remaja akhir menuju dewasa awal serta peralihan pandangan egosentris menjadi sikap empati, dalam hal ini fase dewasa awal juga disebut sebagai masa penyesuaian diri dengan gaya hidup baru dengan memanfaatkan kebebasan yang dimiliki. Pada kenyataannya perlu diketahui bahwa setiap individu belum tentu memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatasi egosentris dan menggunakan kebebasannya dengan baik, sehingga adanya pelanggaran dalam pondok pesantren merupakan bentuk ketidakmampuan santri dalam mengelola masa peralihannya ini. Dalam hal ini adanya bimbingan dan arahan dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam memanfaatkan kebebasan yang dimiliki dimasa perkembangannya ini”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, salah satu faktor yang menyebabkan santri melanggar peraturan dengan tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren, salah satunya adalah karena santri berada dalam masa transisi dari masa remaja akhir menuju dewasa awal

⁹⁷ Transkrip wawancara kode : 05/W/12-I/2023

serta peralihan pandangan, dalam hal ini fase dewasa awal juga disebut sebagai masa penyesuaian diri dengan gaya hidup baru dengan memanfaatkan kebebasan yang dimiliki. Terkadang santri belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatasi egosentris dan menggunakan kebebasannya dengan baik, sehingga adanya pelanggaran dalam pondok pesantren merupakan bentuk ketidakmampuan santri dalam mengelola masa peralihannya ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya bimbingan dan arahan dari *masyayikh* untuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam memanfaatkan kebebasan yang dimiliki dimasa perkembangan santri.

Tata tertib yang diterapkan oleh pengurus santri bidang keamanan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Sebagai pengurus santri yang memiliki tanggung jawab besar untuk membantu dalam meningkatkan karakter disiplin santri, harus membuat peraturan dan tata tertib yang fleksibel dengan kebutuhan dan tuntutan santri sebagai mahasiswa. Tata tertib yang dibuat harus disesuaikan dengan kegiatan maupun tuntutan santri sebagai mahasiswa diluar pondok pesantren secara umum. Sejauh ini tata tertib yang ada sudah di selaraskan dengan semaksimal mungkin, untuk mengurangi tingkat potensi pelanggaran yang dilakukan oleh

santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Seperti yang dikemukakan oleh saudari Lutfi Laila, sebagai berikut:

“Peraturan yang telah disusun oleh pengurus keamanan saat ini terbilang cukup baik, terlebih mengenai kebijakan dalam mendisiplinkan kendaraan para santri. Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa santri putri harus sudah berada didalam pondok pesantren pada jam 17.00 WIB, sudah sesuai dengan jadwal mata kuliah terakhir di kampus IAIN Ponorogo yaitu pukul 16.20 WIB. Sekaligus dengan diberikan arahan untuk memasukkan kendaraan masing-masing ke parkiran, lebih dari waktu tersebut gerbang pondok putri akan ditutup sedangkan yang santri yang tidak memasukkan motor sampai malam, motor akan di eksekusi oleh santri putra dengan diberikan dedaunan di motornya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera kepada santri agar mampu disiplin waktu serta disiplin tanggung jawab.”⁹⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudari Etika Stalis Rahmawati, yaitu sebagai berikut:

“Karena santri tersebut kurang berkomitmen dengan peraturan pondok yang telah diberlakukan, seharusnya adanya tata tertib adalah untuk ditaati dan dilaksanakan, tapi karena mereka lebih mementingkan urusan pribadi dan mengesampingkan keterikatannya dengan pondok pesantren mereka lebih memilih melanggar tata tertib tersebut. Jadi, terkadang santri yang melanggar peraturan bukan atas kemauan dan keegoisan, tetapi karena tuntutan kewajiban lainnya yang harus dilaksanakan juga. Seringkali terdapat beberapa jadwal kegiatan di pondok yang berbenturan dengan jadwal kegiatan di kampus. Sebagai seorang santri dan mahasiswa dituntut harus disiplin dalam membagi serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin”⁹⁹

⁹⁸ Transkrip wawancara kode : 04/W/12-I/2023

⁹⁹ Transkrip wawancara kode : 06/W/14-II/2023

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh data dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Telepon genggam wajib dikumpulkan pada pukul 17.15 WIB,
- 2) Tidak boleh memakai pakaian ketat melebihi pinggang,
- 3) Bila memakai *midi dress* atau tunik wajib menggunakan rok tidak boleh *legging*,
- 4) Tidak boleh memakai rok tutu dan span yang berbelah belakang,
- 5) Tidak boleh memakai pasmina saat diniah dan jika keluar menggunakan pasmina harus menutup dada
- 6) Mukena wajib putih saat manaqiban dan moloekatan
- 7) Gerbang putri tutup pukul 17.00 WIB,
- 8) Merapikan helm yang berada di utara masjid dan di tempatkan pada meja yang telah di sediakan di selatan Masjid,
- 9) Motor jika selesai digunakan diharapkan langsung dimasukan, jika tidak sesuai dengan konsekuensi maka akan di gembos.
- 10) Dilarang mencopot atau membuang stiker under tower yang sudah di tempelkan di sepedah motor masing-masing.

Adapun peraturan perpulangan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo sebagai alternatif dalam mendisiplinkan santri tentang perpulangan, pengurus santri divisi keamanan memiliki program absensi harian yang diadakan setiap malam hari. Media yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp,

¹⁰⁰ Transkrip dokumentasi kode: 03/D/28-I/2023

seluruh pengurus santri membuat suatu grub chat. Seluruh pengurus santri yang disebar di setiap kamar wajib memberikan laporan keterangan kehadiran santri di kamar asrama. Absensi harian bertujuan untuk mengontrol dan mentertibkan peraturan perpulangan santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Berikut ini merupakan salah satu laporan absensi kepada wakil ketua pondok pesantren melalui grub WhatsApp, dapat dilihat pada gambar dibawah.¹⁰¹



Gambar 4.12 Absensi harian santri

Selain diterapkannya tata tertib, juga diikuti dengan tindak lanjut pemberian sanksi kepada santri yang kurang disiplin dengan melanggar tata tertib di pondok pesantren. Berikut ini merupakan hukuman atau sanksi yang diterapkan sebagai tindak lanjut pelanggaran tata tertib di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

¹⁰¹ Transkrip dokumentasi kode : 07/D/13-I/2023

No	Kegiatan	Tata Tertib	Hukuman
1.	Perpulangan santri	1. Perizinan pulang satu bulan sekali, maksimal 3 hari, 2. Bagi yang sudah lama pulang di rumah dan tidak ada keterangan yang jelas maka akan ada tindak lanjut dari atasan, 3. Meskipun tidak berada di pondok maka pembayaran uang syariaah pondok tetap berjalan, 4. Santri wajib mempunyai buku pulang, 5. Pulang wajib izin kepada pengurus bidang keamanan dan mencatat di buku perizinan besar.	Apabila lebih dari 3 hari dan tidak ada keterangan izin kepada pengurus bidang keamanan, membersihkan sekitar lingkungan pondok pesantren Contoh : Kamar mandi
2.	Madrasah diniyah	a. Datang tepat waktu b. Apabila tidak hadir harus membuat surat izin resmi c. Batas maksimal tidak masuk tanpa	Hafalan <i>nadhoman</i> dan disetorkan secara langsung di hadapan kepala madrasah, jumlah bait tergantung

		keterangan selama satu bulan maksimal 2 kali d. Sopan dan santun kepada unstadz dan ustadzah	tingkat pelanggaran
3.	<i>Muhadharah</i>	<i>Deadline</i> persiapan dan latihan selama satu minggu	Apabila tidak memenuhi batas deadline dan gagal melaksanakan tugas, satu kelas dikenakan denda berupa uang tunai senilai Rp. 100.000,00

Tabel 4.2 Daftar Tata Tertib beserta Sanksi untuk santi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

3. Diskripsi data evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al - Barokah Ponorogo dalam upaya meningkatkan karakter disiplin para santri, yaitu dengan cara melihat peningkatan karakter disiplin santri. Sehingga dapat mengetahui peningkatan karakter disiplin santri dalam mematuhi tata tertib yang telah diterapkan dengan metode pembiasaan melalui program kegiatan, serta mengetahui kegiatan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Melalui evaluasi strategi dapat diketahui semua permasalahan yang muncul dari setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Berdasarkan

dari hasil wawancara dengan ustadz Khozinul Minan, M.Pd selaku wakil ketua dan kepala madrasah diniyah pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, beliau menyampaikan:

“Setelah dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk melatih kedisiplinan santri dalam proses peningkatan karakter disiplin, dilakukan suatu strategi evaluasi secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan evaluasi sangat sering dilakukan, sebagai bentuk pengawasan pengasuh pondok pesantren yang telah memberikan amanah kepada pengurus santri untuk membantu dalam membimbing dan memantau santri-santri secara langsung. Rapat mingguan untuk mengevaluasi secara rutin semua kegiatan pesantren, contohnya seperti bagaimana kemajuan santri dalam mengikuti sholat jamaah sampai dengan *ngaji* weton ba'da sholat Subuh. Selain itu, evaluasi yang paling utama dan rutin dilakukan di setiap akhir bulan adalah dengan mengumpulkan seluruh pengurus santri dalam sebuah forum, untuk menyampaikan pencapaian dari seluruh kegiatan. Setiap divisi melaporkan hasil masing-masing kepada ketua pondok pesantren, yaitu kepada saya.”¹⁰²

Berbagai tahapan evaluasi strategi dilaksanakan karena pelaksanaan strategi melalui program kegiatan membutuhkan pengawasan secara menyeluruh. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan tujuan, yaitu program kegiatan berhasil terlaksana serta sehingga para santri memiliki tingkat karakter disiplin tinggi dan selalu mematuhi tata tertib yang ada. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, wakil ketua, dan pengurus santri seluruh divisi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudari Retno sundary selaku pengurus santri divisi keamanan, yang memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam pelaksanaan tahap-tahapan evaluasi di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu sebagai berikut:

¹⁰² Transkrip wawancara kode: 02/W/04-II/2023

“Untuk mencapai keberhasilan, seluruh kegiatan harus selalu diawasi untuk dievaluasi. Pengurus santri yang sudah diberikan amanah harus bertanggung jawab atas semua program kegiatan sesuai dengan divisi masing-masing. Meskipun sudah tertulis dalam tata tertib bahwa santri wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, tetapi faktanya tidak cukup sebatas diatur melalui tata tertib. Dibalik santri yang disiplin, selalu ada pengurus-pengurus yang selalu mengomando dan memantau sebelum kegiatan dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan santri tepat waktu dan untuk meminimalisir santri bolos tidak mengikuti kegiatan. Sehingga pada saat rapat untuk mengevaluasi, seluruh pengurus memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil dari program kerja masing-masing divisi”¹⁰³

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa evaluasi strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, mencakup usaha-usaha untuk mengawasi semua hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi, termasuk dengan mengukur kinerja pengurus santri selama menjalankan tugas di bidang masing-masing. Sehingga memudahkan untuk memutuskan langkah-langkah perbaikan untuk beberapa kekurangan atau masalah-masalah yang muncul. Karena pada langkah-langkah pelaksanaan strategi untuk meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, pasti terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam prosesnya. Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh ustadz Khozinul Minan selaku ketua pondok pesantren terkait faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, yaitu sebagai berikut:

”Dalam pelaksanaan kegiatan untuk melatih karakter disiplin santri terdapat pendukung dan penghambat. Faktor

¹⁰³ Transkrip wawancara kode: 03/W/04-II/2023

pendukung yang menjadi penyebab keberhasilan pelaksanaan dalam meningkatkan karakter disiplin para santri, adalah dengan dibantu ketegasan dari anggota keluarga *ndalem*. Contohnya beliau-beliau turun tangan secara langsung, dengan cara keliling untuk memeriksa ke semua kamar-kamar santri apabila terdapat santri yang belum berangkat atau membolos pada saat jadwal kegiatan. Sehingga, dengan bantuan dari anggota keluarga *ndalem*, santri pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab menjadi lebih sungguh-sungguh, dan sedangkan seluruh santri dapat terkontrol secara maksimal. Sedangkan yang menjadi penghambat sulitnya dalam meningkatkan karakter disiplin santri adalah, karena banyaknya santri tidak seimbang dengan jumlah pengurus, sehingga kurang maksimal dalam mengontrol dan mengawasi kedisiplinan para santri.”¹⁰⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh pengurus santri bidang keamanan yang memiliki tanggung jawab utama atas kedisiplinan para santri, yaitu saudari Retno Sundary yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung keberhasilan dalam meningkatkan karakter disiplin santri yaitu, dengan adanya bantuan, dukungan, serta kontribusi langsung dari seluruh keluarga besar Romo Kyai dalam meningkatkan disiplin para santri. Pihak yang berperan dan bertanggung jawab akan kedisiplinan santri bukan hanya pengurus, tetapi seluruh santri yang ikut bekerja sama dengan cara mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran santri dalam mematuhi tata tertib pondok, beberapa masih ada santri yang menyepelkan pengurus santri ketika menegur. Sehingga perlu di buat suatu sanksi untuk beberapa pelanggaran, bertujuan untuk memberikan efek jera kepada santri yang melanggar.”¹⁰⁵

Faktor penghambat sangat penting untuk dibahas ketika rapat evaluasi, bertujuan untuk mempermudah dalam menemukan dan memutuskan solusi. Hal tersebut untuk menghindari terulangnya

¹⁰⁴ Transkrip wawancara kode: 02/W/04-II/2023

¹⁰⁵ Transkrip wawancara kode: 03/W/04-I/2023

kesalahan yang sama, sehingga terus menjadi penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan karakter disiplin santri.

Pada saat pelaksanaan rapat untuk evaluasi strategi, semua pengurus berhak untuk menyampaikan pendapat atau argumen untuk mengatasi permasalahan yang muncul di bidang masing-masing, mulai dari bidang keamanan, kesenian, pendidikan, peribadatan, serta kesehatan. Semua pengurus santri wajib berkontribusi dengan melaporkan hasil kegiatan dan solusi berupa masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan. Semua laporan dan masukan tersebut ditampung, dibahas, kemudian diambil suatu keputusan yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Tetapi sebelum keputusan tersebut diterapkan, harus di sowankan terlebih dahulu kepada Abah Kiai selaku pengasuh pondok pesantren. Apabila sudah disetujui dan disahkan, selanjutnya akan dijadikan peraturan atau tata tertib baru dan diinformasikan kepada seluruh santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Dengan begitu tujuan dilaksanakannya evaluasi strategi dapat tercapai, ditandai dengan transparannya hasil program kerja kegiatan pondok pesantren, terlaksana atau belum terlaksananya kegiatan pondok pesantren, dan memudahkan untuk menetapkan solusi dari setiap permasalahan yang muncul.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa lembaga pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam

mengevaluasi dengan cara melalui tahapan-tahapan seperti evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.¹⁰⁶

a. Rapat mingguan

Evaluasi mingguan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, wakil ketua pondok pesantren yakni Ustadz Khozinul Minan, M.Pd meminta kepada pengurus santri yang telah diberikan amanah untuk mengurus kedisiplinan santri ketika berada di asrama. Fokus permasalahan yang dibahas pada rapat mingguan adalah bidang keamanan. Bidang tersebut dianggap paling penting dan membutuhkan pengawasan sesering mungkin. Mencakup pelaporan apabila terdapat santri yang melakukan pelanggaran, diantaranya yaitu contohnya seperti santri yang tidak mengikuti kegiatan, terlambat kembali ke pondok pesantren, serta santri yang pulang tanpa izin. Selanjutnya akan dilakukan pendataan dan diberikan sanksi seperti yang telah ditetapkan di peraturan. Berikut merupakan kegiatan rapat mingguan yang diadakan oleh seluruh pengurus santri di gedung aula.¹⁰⁷



Gambar 4.13 Pelaksanaan Rapat Mingguan

¹⁰⁶ Transkrip observasi kode: 06/D/14-II/2023

¹⁰⁷ Transkrip dokumentasi kode : 06/D/14-II/2023

b. Rapat bulanan

Rapat bulanan ini sebagai sarana untuk mengevaluasi seluruh hasil pelaksanaan program kegiatan, apakah sudah terlaksana sesuai dengan program kerja yang pengurus susun. Seluruh divisi pengurus santri harus melaporkan apabila terdapat permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh dan wakil ketua pondok pesantren adalah dengan memberikan arahan, terutama terhadap santri yang melanggar tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Tindakan tersebut juga diikuti dengan pemberian *ta'zir* (hukuman) untuk santri yang melakukan pelanggaran. Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan saudari Retno Sundari, yang mengatakan bahwa:

“Pengasuh pondok pesantren yakni Abah Kiai Imam Suyono telah memberikan wewenang secara penuh kepada pengurus santri mengenai pemberian *ta'zir* (hukuman) kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Tetapi tetap berdasarkan wejangan yang beliau sampaikan, bahwa bentuk *ta'zir* (hukuman) harus bersifat mendidik tapi tetap membuat jera. Sejauh ini *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Barokah diantaranya seperti hafalan nadhrom sesuai dengan tingkatan kelas di madrasan diniyah, membaca Al-Quran dengan ditentukan jumlah juznya oleh pengurus santri, dan dengan menyuruh untuk membersihkan tempat-tepat tertentu di sekitar pondok pesantren.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal pemberian hukuman kepada santri yang melanggar peraturan, tidak pernah menerapkan hukuman

¹⁰⁸ Transkrip wawancara kode: 03/W/04-II/2023

fisik. Hukuman yang diterapkan oleh pengurus santri semua bersifat mendidik tetapi tetap memberikan efek jera. Pengasuh memberikan wewenang secara penuh kepada pengurus santri untuk menindak lanjuti santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren. Jenis hukuman yang diberikan seperti berikut ini:

- 1) Menghafalkan nadhzom sesuai dengan tingkatan kelas di madrasan diniyah, selanjutnya hafalan tersebut disimak langsung oleh wakil ketua pondok pesantren sekaligus kepala madrasah diniyah,
- 2) Membaca Al-Quran dengan ditentukan jumlah juznya oleh pengurus santri,
- 3) Membersihkan tempat-tempat tertentu yang ada di sekitar pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

c. Rapat tahunan

Evaluasi tahunan ini dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren, seluruh ustadz ustadzah dan pengurus santri dari berbagai divisi. Rapat tahunan dilaksanakan guna membahas semua hasil evaluasi mingguan, setiap bulan serta permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan karakter disiplin santri. Rapat ini dilaksanakan setiap akhir tahun menjelang akhir masa jabatan kepengurusan santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, untuk mengevaluasi program kerja seluruh pengurus santri serta laporan pertanggung jawaban dari seluruh

divisi. Pada rapat tahunan ini juga membahas tentang pergantian pengurus santri untuk masa jabatan tahun selanjutnya. Membuat perencanaan kandidat yang layak sebagai calon santri pengurus. Berikut merupakan pelaksanaan rapat tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun.¹⁰⁹



Gambar 4.14 Kegiatan Rapat Tahunan

C. Pembahasan

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, maka peneliti akan membahas dan menganalisis semua yang telah ditemukan selama penelitian, sesuai dengan yang telah dipaparkan pada poin deskripsi data di atas. Pemaparan ini juga didukung dengan kajian pustaka pada bab dua, dan sesuai dengan perumusan masalah pada bab pertama. Pada bab ini akan membahas mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, dengan hasil uraian penelitian sebagai berikut.

¹⁰⁹ Transkrip dokumentasi kode: 06/D/14-II/2023

1. Perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Berdasarkan diskripsi data diatas, perencanaan strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan karakter disiplin santri terdiri dari beberapa tahapan yang disusun demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pondok pesantren. Perencanaan strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan karakter disiplin santri meliputi alternatif-alternatif strategi yaitu dengan cara membentuk kepengurusan santri, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta merumuskan tata tertib dan peraturan untuk diterapkan bagi seluruh santri. Langkah-langkah dalam perencanaan strategis tetap berorientasi pada visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, yakni untuk mencetak santri muslim sejati yang salaf, agar mampu menjadi figure yang berwawasan intelektual dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pondok pesantren terus berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Sehingga dapat meningkatkan karakter disiplin pada diri santri. Proses perencanaan strategi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam meningkatkan karakter disiplin santri, yaitu sebagai berikut:

a. Membentuk kepengurusan santri

Dengan adanya pembentukan kepengurusan serta pembagian tugas dan tanggung jawab, dapat memudahkan para santri pengurus fokus berkhitmah sesuai tugas masing-masing.

Pembentukan kepengurusan santri bertujuan untuk mempermudah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan begitu, pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren dapat dikoordinasi dengan baik dan tertib sesuai dengan yang telah disusun.

Pembentukan pengurus santri, yang memiliki wewenang dalam membentuk dan menetapkan calon kandidat pengurus baru diantaranya adalah Abah Kiai selaku pengasuh pondok pesantren, wakil ketua pondok pesantren, serta seluruh keluarga *ndalem*. Setelah pembentukan kepengurusan selesai, seluruh kandidat calon pengurus baru diinformasikan didepan seluruh santri pada saat dilaksanakan acara pergantian masa kerja kepengurusan lama. Setelah itu kandidat calon pengurus dibacakan oleh wakil ketua pondok pesantren untuk dilaksanakan pelantikan.

Tugas dari pengurus santri di pondok pesantren selain sebagai bentuk pengabdian, juga sebagai perantara atau wakil dari pengasuh maupun keluarga *ndalem* dalam membina dan membimbing serta mengawasi seluruh santri secara langsung dalam kegiatan sehari-hari para santri secara langsung selama 24 jam. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah melaksanakan serta mencapai tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren, yaitu dalam meningkatkan karakter disiplin para santri.

b. Pembagian tugas dan tanggung jawab

Setelah dilakukan pelantikan pengurus santri, selanjutnya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pengurus santri dalam melaksanakan program kerja, selain itu proses pencapaian tujuan dapat terwujud secara maksimal. Karena dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren merupakan salah satu tugas yang cukup krusial. Pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus menjadi beberapa divisi kegiatan, yaitu di bidang keamanan, pendidikan, peribadatan, kesenian, dan kebersihan. Setiap divisi tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda, seperti berikut ini:

- 1) Bidang keamanan, pengurus yang ditunjuk sebagai keamanan ini bertanggung jawab besar atas kedisiplinan seluruh santri. mulai dari perpulangan santri, berjalannya pelaksanaan program kegiatan, dan keamanan lingkungan pondok pesantren.
- 2) Bidang peribadatan, bertanggung jawab untuk mengurus berjalannya kegiatan beribadah seperti pada saat menjelang sholat jamaah. Bertugas untuk berkeliling *oprah-oprah* (mengkoordinasi) santri ke semua kamar asrama santri pada saat sebelum *iqamah* di masjid.
- 3) Bidang pendidikan, pengurus santri pada bidang ini bertugas untuk membuat jadwal kegiatan serta mengkoordinasi atau

oprak-oprak sebelum dimulainya jadwal mengaji. Bertanggung jawab atas proses berjalannya kegiatan pembelajaran di pondok pesantren.

- 4) Bidang kebersihan, pengurus santri yang berada diposisi ini bertugas untuk merencanakan dan membuat jadwal piket harian dan ro'an akbar, serta mengkoordinasi (*oprak-oprak*) santri pada hari Minggu sampai dengan menyiapkan bahan dan alat teknis di bidang kebersihan.
- 5) Bidang kesehatan, bertanggung jawab terkait kesehatan seluruh santri serta menyiapkan berbagai obat-obatan untuk umum.
- 6) Bidang kesenian, pengurus santri yang berada diposisi ini bertugas untuk merencanakan program kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas santri, juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasi (*oprak-oprak*) kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren setia hari Kamis malam Jumat.

c. Perumusan tata tertib dan peraturan

Selanjutnya dirumuskan beberapa peraturan dan tata tertib untuk mengatur segala program kegiatan dan kehidupan bersosial dalam sehari-hari santri di podok pesantren. Semua peraturan dan tata tertib yang diterapkan telah disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan di pondok pesantren Al-Barokah. Pada perumusan tata tertib tersebut melibatkan peran dari pengasuh pondok pesantren,

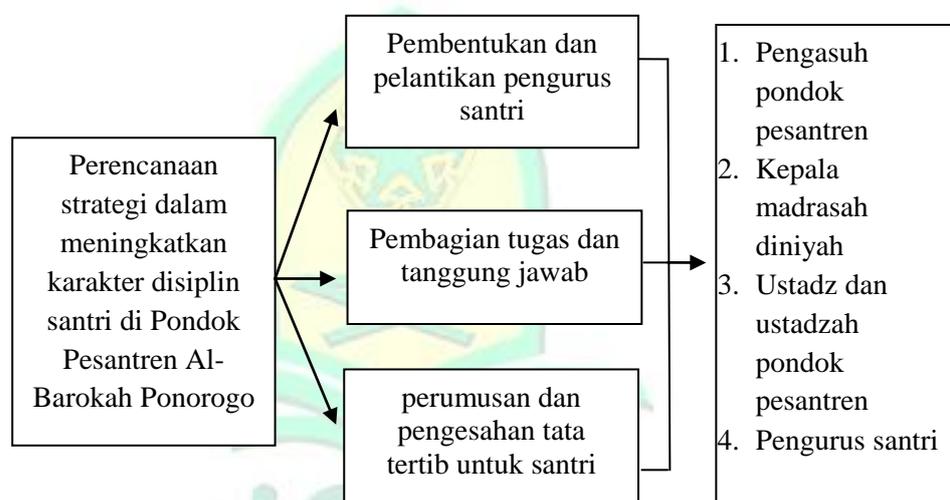
ketua madrasah diniyah, serta seluruh pengurus santri pondok pesantren. Perumusan tata tertib dilaksanakan pada rapat awal tahun setelah pergantian masa jabatan pengurus dan setelah diadakannya pelantikan anggota kepengurusan baru. Pengurus santri yang paling banyak memiliki andil di dalam proses perumusan tata tertib, karena pengurus santri memiliki wewenang untuk mengurus santri di pondok pesantren. Pengurus santri diberikan amanah oleh pengasuh pondok pesantren untuk membantu dalam membina dan mengawasi para santri secara langsung sehari-hari.

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan informan, melakukan observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan yang dijelaskan diatas, terkait prosedur yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan strategi menurut teori Robinson Pearch, tentang perencanaan strategi yang merupakan tahap awal suatu lembaga organisasi dalam menetapkan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.¹¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah

¹¹⁰ Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jilid 1 (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 25.

Ponorogo relevan dengan teori yang sudah dimuat penulis di dalam kajian teori pada bab dua, yaitu dengan melalui pembentukan kepengurusan, pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus santri, dan penyusunan serta pengesahan tata tertib. Secara skematis proses perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dapat dilihat melalui bagan dibawah.



Gambar 4.15 Tahap Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

2. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Lembaga Pondok pesantren sangat penting untuk membuat strategi guna meningkatkan karakter disiplin santri, sehingga santri dapat mengimplementasikan di lingkungan masyarakat dimanapun mereka berada. Indikator pondok pesantren dapat dikatakan unggul,

salah satunya apabila dapat meraih prestasi baik dari hasil karakter disiplin para santrinya. Guna meningkatkan karakter disiplin santri dibutuhkan beberapa tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya pelaksanaan strategis yang berisi tahapan-tahapan, diharapkan agar dapat meningkatkan karakter disiplin santri sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu seluruh santri memiliki pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Berdasarkan paparan data menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu dengan cara memberikan pembiasaan melalui program kegiatan, keteladanan dan penerapan tata tertib. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut dapat melatih dan meningkatkan karakter disiplin para santri.

a. Pembiasaan

Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri melalui beberapa tahapan untuk menuju tujuan, yaitu dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan tersebut melalui berbagai program kegiatan yang telah direncanakan oleh pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, pembiasaan tersebut dilakukan oleh seluruh santri untuk melatih sikap disiplin santri di lingkungan pondok pesantren. Pembiasaan berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon

menjadi sangat kuat sehingga tidak mudah dilupakan. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin ke dalam jiwa santri. Nilai-nilai yang tertanam didalam diri santri ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan santri ketika mulai melangkah keusia dewasa.

Sebagaimana menurut teori Ramayulis, bahwa pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.¹¹¹ Pembiasaan dilakukan melalui program kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh seluruh santri dengan tujuan untuk melatih karakter disiplin. Berdasarkan hasil penelitian, program kegiatan di Pondok Pesantren yang dapat melatih karakter disiplin santri diantaranya yaitu kegiatan shalat secara berjamaah, madrasah diniyah, sorogan Al-Quran, *muhafadzoh* (lalaran), *muhadharah*, ekstrakurikuler santri, serta kegiatan rutin pondok pesantren.

1) Kegiatan shalat berjamaah lima waktu

Kegiatan shalat berjamaah dapat melatih santri untuk disiplin tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai hamba kepada tuhan. Oleh sebab itu tidak ada sanksi khusus

¹¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 184.

untuk santri yang tidak mengikutinya, sebab hal tersebut berangkat dari kesadaran diri masing-masing santri. Sehingga santri mampu mengasah sikap tanggung jawab dengan pelaksanaan shalat jamaah. Peneliti menemukan fakta bahwa pembiasaan melalui kegiatan ini masih kurang penerapannya. Pada pelaksanaannya santri harus *dioprak-oprak* (dikoordinasi) secara langsung oleh pengurus divisi peribadatan, dengan cara keliling disemua kamar asrama. Salah satu faktor penyebabnya yaitu, terkadang santri tidak sabar menunggu *iqomah* di masjid karena dikejar jam perkuliahan selanjutnya. Terutama pelaksanaan jamaah shalat *Dhuhur*, jumlah makmumnya sangatlah sedikit karena santri masih berada di kampus Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo.

2) Madrasah diniyah

Pengajar di Madrasah diniyah Al-Barokah yaitu seluruh ustadz dan ustadzah, selain itu juga selalu dipantau dan diawasi oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan bertujuan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan agam Islam serta upaya meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal disiplin belajar dan disiplin mematuhi jadwal kegiatan. Pelaksanaannya selalu *dioprak-oprak* dan diawasi secara langsung oleh pengasuh divisi pendidikan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, masih

ditemukan santri yang masih di kamar asrama ketika pembelajaran sudah dimulai, dengan alasan memiliki *deadline* pengumpulan tugas kuliah. Guna menindak lanjuti permasalahan tersebut, madrasah diniyah menerapkan absensi di semua kelas sebelum dimulai mengaji, sehingga dapat diketahui jika terdapat santri yang tidak masuk tanpa izin.

3) Sorogan Al-Quran

Teknis pelaksanaan kegiatan metode sorogan ini yaitu, santri membaca Al-Quran secara bergilir kemudian disimak dihadapan ustadz dan ustadzah yang bertugas. Kegiatan sorogan Al-Quran ini wajib di ikuti oleh seluruh santri, yang mempunyai tugas untuk *mengoprak-oprak* sebelum dimulainya kegiatan adalah pengurus divisi pendidikan. Kegiatan sorogan Al-Quran di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo belum menerapkan absensi harian, oleh sebab itu sulit untuk mengontrol disiplin kehadiran santri. Sehingga masih banyak santri yang tidak mengikuti, selain itu karena disebabkan santri belum berada di pondok pesantren atau masih perjalanan pulan dari kampus.

Dilaksanakannya kegiatan sorogan Al-Quran ini selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran, juga dapat meningkatkan karakter disiplin dalam diri para santri, karena kegiatan tersebut sudah

ditetapkan jam pelaksanaannya, sehingga dapat melatih kedisiplinan santri setelah mengikuti secara berulang dengan jangka waktu yang lama.

4) *Muhafadzah* (lalaran)

Kegiatan lalaran yang ada di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo bertujuan untuk mengasah kemampuan santri tentang materi pelajaran di madrasah diniyah. Kegiatan dikontrol langsung oleh setiap ketua kelas, dalam pelaksanaannya menunjukkan bahwa semua santri sudah mengikuti dengan tertib karena pada saat itu juga dilaksanakan di hadapan *ustadz ustadzah* secara langsung di ruangan kelas. Kegiatan lalaran dilaksanakan sebagai proses pembiasaan terhadap santri untuk disiplin belajar, juga sebagai sarana para santri untuk memperkuat hafalan nadhom serta supaya memiliki kesiapan yang maksimal dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan.

5) *Muhadharah*

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Kamis malam Jumat Kliwon pukul 19.30 WIB. Kegiatan *muhadharah* cukup efektif untuk meningkatkan karakter disiplin para santri. Karena kegiatan *muhadharah* melalui berbagai proses persiapan sebelum pelaksanaan, seperti *deadline* yang diberikan oleh pengurus divisi kesenian kepada kelas yang

bertugas selama 1 minggu untuk latihan kekompakan tim dan penyusunan teks pidato. Apabila melanggar maka satu kelas akan menanggung sanksi sebagai bentuk konsekuensi bersama, yaitu diberikan denda dalam bentuk uang tunai. Hal tersebut dimanfaatkan pengurus divisi kesenian sebagai anggaran mandiri untuk keperluan mendadak diluar prediksi. Kegiatan ini dapat melatih kedisiplinan setiap santri dalam aspek disiplin waktu dengan menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati.

6) Kegiatan ekstrakurikuler santri pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo

Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang wajib ikuti oleh seluruh santri. Ekstrakurikuler yang terdapat di pondok pesantren Al-Barokah diantaranya yaitu, dibaiah, hadrah, banjari, pembacaan *Rattib al-Haddad* dan shalawat *Maulid Simtut dhurar*. kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap malam Jumat secara bergantian sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pengurus santri divisi kesenian. Sebelum dimulainya kegiatan, semua pengurus santri divisi kesenian keliling disemua kamar asrama santri untuk mengkoordinasi agar kegiatan segera dilaksanakan, dan semua santri mengikuti tanpa terkecuali. Tanpa adanya *oprak-oprak* dari pengurus divisi kesenian, selalu ada beberapa santri yang tidak

mengikuti kegiatan dan tetap di dalam kamar. Apabila ditemukan ada santri yang tidak mengikuti kegiatan, akan diberlakukan sanksi berupa bersih-bersih kamar mandi asrama di hari minggu dibawah pengawasan pengurus divisi kebersihan. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Al-Barokah memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan kreatifitas, mengasah serta memfasilitasi minat dan bakat, juga untuk meningkatkan karakter disiplin santri melalui pembiasaan dalam hal disiplin memanfaatkan waktu.

7) Kegiatan rutin pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo

Kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang telah diistiqomahkan oleh jamaah ta'lim Al-Barokah sejak sebelum berdirinya pondok pesantren, yang tetap berjalan hingga saat ini. Kegiatan rutin tersebut diantaranya adalah Manaqib Syech Abdul Qodir Al Jailani yang dilaksanakan setiap malam Sabtu Legi, Dzikrul Ghofilin Gus Miek, khotmil Qur'an setiap hari Sabtu Legi, serta shalawat simtudduror. Semua kegiatan rutin tersebut di ikuti seluruh santri pondok pesantren dan semua jamaah ta'lim Al-Barokah dari seluruh penjuru kabupaten Ponorogo. Adapun kegiatan-kegiatan rutin tersebut dilaksanakan selain bertujuan untuk meningkatkan karakter religius juga dapat melatih dan meningkatkan karakter disiplin santri dalam usahanya untuk

mengisiqomahkan amalan-amalan yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Abah Yai.

Penjelasan pelaksanaan strategi melalui pembiasaan dalam mengikuti program kegiatan sebagai pembiasaan diatas sesuai dengan teori milik Thomas Lickona yang menyataka bahwa, pengajaran bertujuan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik dalam bentuk tindakannya yang nyata, seperti menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, saling menolong dalam kebaikan, mau bekerja keras, menghargai hak orang lain dan tidak berlaku seenaknya.¹¹² Tindakan yang nyata dalam upaya meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dengan mengikuti berbagai program kegiatan untuk melatih dan meningkatkan karakter disiplin. Dilakukan dengan kesadaran masing-masing dengan mengikuti berbagai program kegiatan sesuai dengan tata tertib dan peraturan di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil temuan baru peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, banyaknya program kegiatan seperti pengajian kitab yang wajib diikuti santri tidak menutup kemungkinan ada beberapa santri yang merasa terbebani dengan peraturan yang telah ditetapkan. Karena santri pondok Al-Barokah Ponorogo sebagian besar adalah mahasiswa, sehingga santri selain

¹¹²Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books,1992), 19.

diwajibkan mengikuti kegiatan di pondok juga memiliki jadwal perkuliahan sampai dengan kegiatan organisasi di kampus. Tersusunnya jadwal kegiatan yang mengatur seluruh kegiatan santri termasuk kegiatan pengajian kitab, ternyata belum bisa membuat seluruh santri disiplin dalam pelaksanaannya. Hal itu tidak mustahil terjadi karena memang seluruh santri punya latar belakang yang berbeda-beda. Saat mereka masuk di pesantren tentu mereka punya sifat bawaan yang berbeda-beda. Ada yang sebelum masuk di pesantren sudah terbiasa berperilaku disiplin di setiap aktivitasnya. Namun ada juga yang tidak terbiasa berperilaku disiplin dalam kesehariannya. Oleh karena itu, tetap melalui koordinasi (*oprak-oprak*) dari seluruh divisi kepengurusan sebelum dimulainya kegiatan, contohnya seperti para pengurus berkeliling ke seluruh kamar asrama santri untuk memantau jika terdapat santri yang belum berangkat ke kelas. Dengan begitu dapat terwujud kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan. Muhammad Asroruddin al Jumhuri mengatakan bahwa santri dapat dikatakan disiplin apabila memenuhi indikator seperti mematuhi semua peraturan yang berlaku serta melaksanakan semua tugas dan kewajiban sebagai santri di pondok pesantren.¹¹³

¹¹³ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, "Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada", *Jurnal alAmin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1, (2020), : 43.

Pelaksanaan strategi melalui pembiasaan melaksanakan program kegiatan sebagai usaha untuk meningkatkan karakter disiplin yang disusun oleh pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo sudah tepat. Akan tetapi, dalam penerapannya belum optimal sehingga pencapaian tingkat karakter disiplin belum merata ke seluruh santri, masih terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan sesuai jadwal. Karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya disiplin dalam diri santri tersebut. Santri yang punya kesadaran penuh tentang pentingnya karakter disiplin tentu tidak akan melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan berusaha disiplin dalam mengikuti kegiatan yang diwajibkan tersebut. Selain itu juga disebabkan karena karena santri yang terlalu aktif di dalam kegiatan keorganisasian di kampus, sampai akhirnya meninggalkan kegiatan seperti madrasah diniyah yang sudah diwajibkan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

b. Keteladanan

Melihat realitas permasalahan tentang rendahnya moral yang saat ini banyak melibatkan kalangan santri, perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dari stakeholder yaitu pengasuh pondok pesantren. Merebaknya krisis multidimensi termasuk karakter disiplin yang melibatkan santri ini disinyalir sebagai salah satu dampak negatif dari kemajuan globalisasi dan modernisasi. Pendidikan formal yang ada selama ini hanya menjadi tempat untuk transfer pengetahuan saja, belum

menyentuh pada aspek pembentukan karakter. Sehingga pondok pesantren dapat menjadi salah satu wadah dalam membentuk karakter disiplin anak bangsa. Manajemen strategi pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo pada proses pelaksanaan strategis untuk meningkatkan karakter disiplin santri adalah melalui keteladanan. Keteladanan yang dicontohkan di kehidupan sehari-hari secara langsung dilakukan oleh Abah Kiai selaku pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, seperti memberikan perhatian khusus terhadap santri dan juga memberikan teladan melalui tindakan secara langsung terlebih dahulu agar nantinya secara otomatis santri dapat menirukan atau meneladani tingkah laku yang dicontohkan tersebut.

Hasil data yang peneliti peroleh, tauladan dari KH Imam Suyono adalah dengan selalu memberikan contoh untuk disiplin waktu dalam menjalankan ibadah shalat secara berjamaah, disiplin perbuatan dengan selalu memanfaatkan waktu secara bijak, berusaha untuk menepati janji yang telah diucapkan, serta disiplin belajar. Sebagaimana menurut teori Abdullah, yang dikutip oleh Ary Irawan, Muhammad Faqih, dan Baiq Rohiyatun dalam jurnalnya, bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter antara lain yaitu dengan memberi keteladanan dengan mentaati peraturan.¹¹⁴ Oleh karena itu, semua ustadz dan ustadzah harus memberikan keteladanan, memberikan contoh disiplin dalam

¹¹⁴ M. Ary Irawan, et al., "Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 1 No. 1, (2014), : 13.

berbagai hal, serta dapat dijadikan panutan oleh santrinya. Contohnya yaitu ustadz dan ustadzah harus memiliki sikap baik maupun tingkah laku terhadap santri yang ada disana.

Berdasarkan temuan dari peneliti pada saat penelitian dilapangan menunjukkan fakta bahwa, peningkatan karakter disiplin dengan menggunakan keteladanan kepada santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo masih belum cukup. Metode keteladanan hanya bisa diterapkan kepada santri yang pada dasarnya sudah memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam mengikuti program kegiatan dan sadar bahwa kegiatan tersebut penting untuk mereka laksanakan. Sedangkan untuk beberapa santri yang tidak memiliki kesadaran tentang hal itu, mereka pasti tidak akan berusaha meningkatkan kedisiplinannya. Oleh karena itu sebagai jalan terakhir, pengasuh beserta seluruh pengurus di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo harus menerapkan tata tertib beserta hukuman sebagai tindak lanjut untuk memberi efek jera agar santri berfikir untuk memperbaiki perilakunya.

c. Penerapan tata tertib dan hukuman

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa strategi pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam meningkatkan karakter disiplin santrinya dengan menerapkan tata tertib yang harus ditaati dan hukuman. Seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo menuntut santri-santrinya untuk tertib dan disiplin. Salah satunya adalah kegiatan

santri dalam mengikuti program kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada sebuah tata tertib yang mengatur waktu santri di dalam melakukannya. Untuk itu agar semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan, pengurus mengaturnya di dalam sebuah jadwal kegiatan. Adanya jadwal kegiatan yang disusun oleh pengurus diharapkan bisa menjadi solusi untuk mengatur berbagai kegiatan yang ada di pesantren dan juga meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada terutama dalam kegiatan.

Pelaksanaan strategi pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam meningkatkan karakter disiplin santri melalui penerapan tata tertib dan hukuman, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Khairuddin Alfath yang menjelaskan bahwa disiplin harus meliputi unsur-unsur sebagai berikut ini:¹¹⁵

- 1) Peraturan dan tata tertib

Tata tertib yang diterapkan oleh pengurus santri mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Peraturan dan tata tertib sebelum diterapkan dan informasikan kepada santri perlu diinovasi supaya lebih fleksibel dengan kebutuhan dan tuntutan santri sebagai mahasiswa. Dengan

¹¹⁵ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, (2020), : 136-138.

tata tertib yang dibuat harus disesuaikan dengan kegiatan santri sebagai mahasiswa diluar pondok pesantren secara umum. Sejauh ini tata tertib yang ada sudah di selaraskan dengan semaksimal mungkin, untuk mengurangi tingkat potensi pelanggaran yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan tata tertib hanya bisa mengatur waktu pelaksanaan program kegiatan santri saja, sedangkan kedisiplinan santri di dalam mengikuti program kegiatan belum maksimal. Seperti masih terdapat beberapa santri pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo yang melanggar tata tertib dengan tidak mengikuti kegiatan tanpa izin yang jelas.

2) Hukuman

Pelaksanaan strategi untuk meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo melalui pemberian hukuman atau sanksi sebagai tindak lanjut terhadap santri yang menyimpang dari suatu tata tertib yang telah ditetapkan. Pemberian hukuman tidak selamanya buruk untuk diterapkan. Karena penerapan peraturan tanpa adanya sanksi akan membuat tata tertib tersebut menjadi lemah. Hal itu yang membuat beberapa santri di Pondok Pesantren Al-

Barokah kurang memperhatikan pentingnya suatu karakter disiplin.

Sedangkan prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti santri. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan santri dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Pengurus dalam memberikan hukuman hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam, yaitu hukuman harus bersifat mendidik dan tidak boleh dalam bentuk hukuman fisik, bertujuan supaya santri memiliki rasa jera untuk mengulangi kembali.

Berdasarkan fakta hasil temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa pemberian hukuman untuk meningkatkan karakter disiplin para santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo lebih efektif dalam penerapannya. Walaupun pada awal, perilaku disiplin yang diwujudkan santri bukan dari bentuk kesadaran dari dalam dirinya, melainkan karena mereka merasa terpaksa dan takut dengan hukuman yang diterimanya. Akan tetapi dapat menjadi alaram setiap individu santri apabila akan melakukan pelanggaran, sehingga santri menjadi terlatih untuk disiplin menjalani kegiatan apapun dalam sehari-hari.

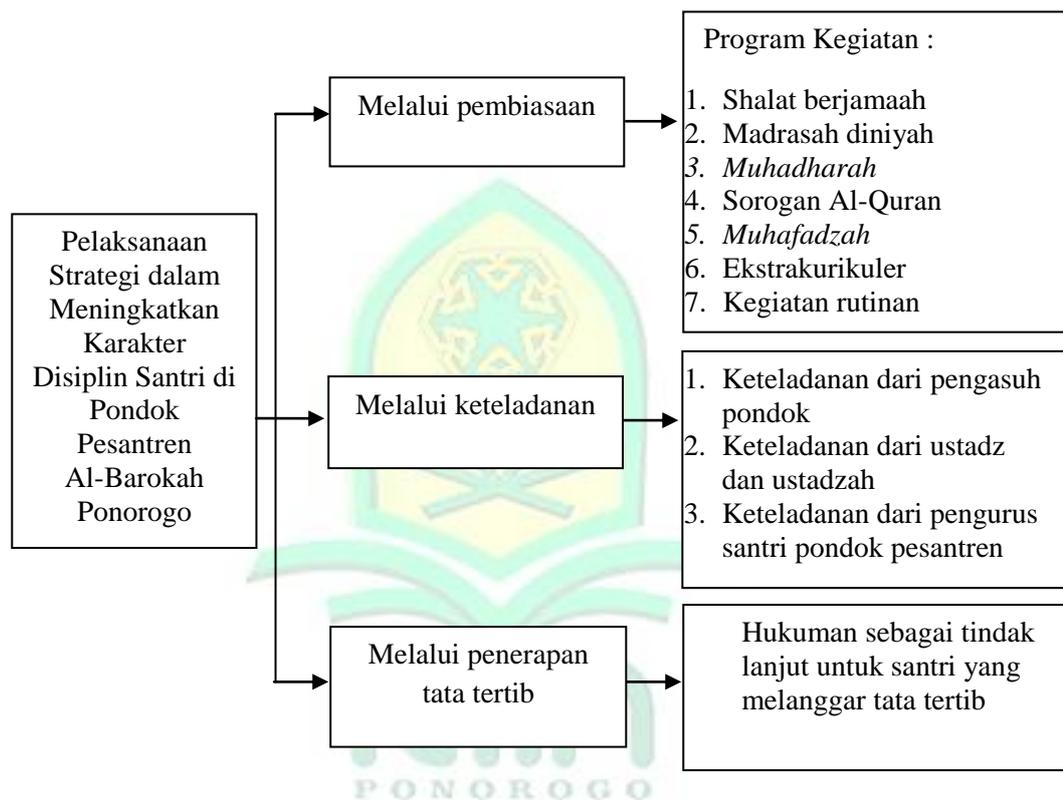
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi untuk meningkatkan karakter disiplin santri dengan menerapkan tata tertib dan hukuman cukup berhasil dalam mengatur kedisiplinan santri. Meskipun berangkat dari paksaan dan rasa takut akan hukuman, membuat santri menjadi terbiasa dan terlatih untuk disiplin. Sehingga santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dapat menerapkan karakter disiplin dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, sesuai dengan indikator disiplin menurut Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, salah satunya adalah santri dapat dikatakan disiplin apabila telah mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren dan peduli terhadap kebersihan, ketertiban, serta keamanan di lingkungan pondok pesantren.¹¹⁶

Pelaksanaan strategi dengan menerapkan tata tertib dan peraturan santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, berdasarkan teori Gunarsa yang telah dikutip oleh M. Ary Irawan, Muhammad Faqih, dan Baiq Rohiyatun dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa fungsi tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas.¹¹⁷

¹¹⁶ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, "Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada", *Jurnal al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1, (2020), 43.

¹¹⁷ M. Ary Irawan, et al., "Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 1 No. 1, (2014), 13.

Hasil pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo yaitu dengan melalui pembiasaan mengikuti program kegiatan, keteladanan, dan penerapan tata tertib berta hukuman sebagai bentuk tindak lanjut bagi santri yang kurang disiplin dapat dilihat melalui bagan berikut.



Gambar 4.16 Pelaksanaan Strategis dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

3. Evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi strategis yang dilakukan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo adalah dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi secara

langsung dilakukan dengan ceramah terkait hasil pelaksanaan kegiatan dalam sehari-hari. Sedangkan evaluasi secara tidak langsung yaitu dengan dilaksanakan rapat evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, serta evaluasi tahunan. Pelaksanaan evaluasi strategi tersebut melibatkan ketua pondok pesantren dan madrasah diniyah, pengasuh pondok pesantren, dan seluruh pengurus santri setiap divisi. Rapat tersebut dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi seluruh kinerja pengasuh pondok pesantren dan pengurus dalam usaha untuk meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren. Melalui evaluasi strategi dapat diketahui keberhasilan dan hambatan dalam upaya untuk meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo:

a. Rapat mingguan

Rapat ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu, untuk membahas tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren. Rapat mingguan diikuti oleh seluruh pengurus santri, juga sebagai pelaporan apabila terdapat santri yang melakukan pelanggaran, contohnya seperti santri yang tidak mengikuti kegiatan, terlambat kembali ke pondok pesantren, serta santri yang pulang tanpa izin. Selanjutnya akan dilakukan diputuskan tindak lanjut yang ditujukan untuk santri yang melanggar tata tertib berdasarkan dengan hukuman yang ditetapkan di pondok pesantren.

b. Rapat bulanan

Evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo setiap bulan yaitu dengan diadakannya rapat bulanan setiap akhir bulan. Pada rapat bulanan ini sebagai sarana untuk mengevaluasi seluruh hasil pelaksanaan program kegiatan, membahas tingkat keberhasilan dari program kerja yang semua pengurus terapkan. Setiap divisi pengurus santri harus melaporkan apabila terdapat permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut pada hasil evaluasi bulanan yang telah dibahas, diberikan secara langsung oleh pengasuh dan wakil ketua pondok pesantren. Pertama, yaitu dengan cara menghadap langsung dan diberikan nasihat serta arahan dari pengasuh pondok pesantren, terutama terhadap santri yang melanggar tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Fakta yang peneliti temukan, nasihat dan arahan tidak cukup untuk membuat santri berubah menjadi disiplin. Tindak lanjut yang terakhir adalah dengan pemberian sanksi untuk santri yang melakukan pelanggaran.

Pengurus pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam pemberian hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran tidak pernah menerapkan hukuman fisik. Hukuman yang diterapkan oleh pengurus santri semua bersifat mendidik tetapi tetap memberikan efek jera. Pengasuh memberikan wewenang

secara penuh kepada pengurus santri untuk menindak lanjuti santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren.

c. Rapat tahunan

Rapat tahunan dilaksanakan guna membahas dan mengukur hasil kinerja pengurus selama menjalankan program kerja selama satu tahun masa jabatan. Hasil evaluasi mingguan, setiap bulan serta permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan karakter disiplin santri menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo untuk meningkatkan karakter disiplin santrinya.. Rapat ini dilaksanakan setiap akhir tahun menjelang akhir masa jabatan kepengurusan santri.

Rapat tahunan juga untuk mengevaluasi program kerja seluruh pengurus santri serta laporan pertanggung jawaban dari seluruh divisi. Pada rapat tahunan ini juga membahas tentang perencanaan pergantian pengurus santri untuk masa jabatan tahun selanjutnya. Menyusun calon kandidat yang layak sebagai calon santri pengurus.

Keberhasilan dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, setelah melalui perencanaan dan pelaksanaan strategis selanjutnya dilakukan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan karakter disiplin santri yang telah dicapai pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo..

Hal tersebut diperkuat dengan teori Scriven yang dikutip oleh Helda Kusuma Wardani dalam jurnalnya, bahwa dalam melaksanakan

evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan. Tetapi yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kinerja suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal yang positif yaitu hal yang diharapkan maupun hal-hal yang negatif.¹¹⁸ Hasil pembahasan terkait evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dapat dilihat melalui bagan dibawah ini.



Gambar 4.17 Evaluasi Strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo

¹¹⁸ Helda Kusuma Wardani, Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Goal Free Evaluation), *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol 6 No 1, (2022), 43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, analisis, serta pembahasan terhadap temuan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo, yaitu dimulai dengan pembentukan pengurus santri. Selanjutnya dilaksanakan pembagian tugas dan tanggung jawab. Terakhir adalah dengan merumuskan berbagai peraturan dan tata tertib.
2. Pada aspek pelaksanaan strategi, pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo melakukan upaya guna melatih santri untuk disiplin yaitu: a. Pembiasaan, melalui program kegiatan pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. b. Keteladanan, metode ini kurang efektif pada pelaksanaannya. c. Diterapkannya tata tertib untuk mengatur semua program kegiatan, serta diberlakukan beberapa sanksi sebagai tindak lanjut santri yang melakukan pelanggaran.
3. Pada aspek evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri, yaitu dengan cara menilai hasil kinerja dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Selain itu, evaluasi strategi dilaksanakan dengan diadakannya rapat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi program kerja seluruh pengurus santri serta laporan pertanggung jawaban dari seluruh divisi.

B. Saran

Supaya manajemen strategi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo dapat meningkat kearah yang lebih baik setelah dilakukan penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo

Bagi pengasuh pondok pesantren beserta bawahannya seperti kepala madrasah diniyah dan seluruh pengurus santri, untuk terus meningkatkan manajemen strategi yang telah diterapkan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo. Hendaknya mempertahankan program-program yang telah diinovasi untuk terus berjalan sehingga mampu membentuk karakter disiplin santri yang lebih baik.

2. Untuk santri

Santri di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo diharapkan untuk selalu menjalankan seluruh program kegiatan dan selalu mematuhi tata tertib yang diterapkan supaya setiap individu bisa memiliki karakter disiplin yang baik. Jadi tetap semangat dan terus meningkatkan kemampuan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* . Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Adam, Bastari. “Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018.
- Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Alfath, Khairuddin. “Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2020.
- Anggraini, Muhammad. “Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan”, *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020.
- Anjani, Romita. “Pembinaan Karakter Disiplin dalam Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama’ah bagi Santri Kelas 7 A di Pondok Pesantren AlQur’an Harsallakum Kota Bengkulu.”. Skripsi. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Bengkulu. 2022.
- Ary Irawan, Ary, M. et al. “Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram”, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 1 No 1 Tahun 2014.
- Astuti, Indri, Mayang, Anissa dan Shinta Ratnawati, “Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2020.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Chaniago, Aminah, Siti “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat”, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12 No. 1, Tahun 2014.
- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng. “Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Fuadi, Mohammad Ashif. *Kitab Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al Jailani; Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo*. Ponorogo: Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. 2018.

- Gumilang, Surya, Galang. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2016.
- Hamang, Nasri et al., *Pengasuhan Disiplin Positif Islami: Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga*. Gowa: Aksara Timur. 2020.
- Hardani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Hasibuan dan Melayu. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Askara. 2001.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai instrumen penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Jumhuri, al, Asroruddin, Muhammad "Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada", *Jurnal alAmin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisas*. Bandung: Al-Qaprint Jatinagor. 2019.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books. 1992.
- Matthew, Miles, at al. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore. 2014.
- Moleong, J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2022.
- Mukhtar, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2013.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press. 2020.

- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategic Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press. 2000.
- Nazarudin, *Manajemen Strategik*. Palembang: Noer Fikri Offset. 2018.
- Pearch, Robinson. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara. 1997.
- Prasetyo, Manumanoso, Anggung, Muhammad. "Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.
- Rahim, Rahman, Abdul dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- S, Mamang, Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- S, Meisusri dan Yasnur Asri. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-malaikat Penolong Karya Abdulkarim Khiearatullah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1 No. 1. Tahun 2012.
- S, Syofniati. *Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Geografi*. Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru. 2019.
- S.P, Malayu, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Sidiq, Umar "Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global", *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2014.
- Sidiq, Umar "Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2013.
- Sidiq, Umar "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan; Implementasi di Man 3 Yogyakarta", *Jurnal Edukasi*, Vol. 03 No. 01 Tahun 2015.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Wiwin Widyawati. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Taqiuddin, Ipnu, Achmad. “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Pakis Kabupaten Malang”. Skripsi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. 2020.
- Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama. 2016.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press. 2013.
- Wardani, Kusuma Helda, “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model)”, *Goal Free Evaluation: Jurnal Pendidikan karakter*. Vol 6 No 1 Tahun 2022.
- Yamaidi, Hamsyi. et al., “Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020.
- Yanas, Aswar, Muhammad “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2022.
- Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Lumajang: Widya Gama Press. 2019.
- Yusmarlina, Pirdayani, Susi. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek,” . Skripsi. IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.